

**BIMBINGAN IBADAH SHOLAT UNTUK MENINGKATKAN
KETAQWAAN PADA PENYANDANG TUNA NETRA DI
PANTI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS NETRA
PANDHAWA KABUPATEN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Dina Rohmatus Sa'idah

1401016101

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Sripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : Dina R Sa'idah
NIM : 1401016101
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan
ketaqwaan pada penyandang tuna netra di Panti
Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa
Kabupaten Kudus

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan, Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2021

Pembimbing,

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19751203 200312 1 002

SKRIPSI

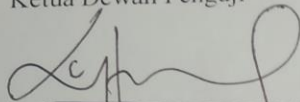
BIMBINGAN IBADAH SHOLAT UNTUK MENINGKATKAN
KETAQWAAN PADA PENYANDANG TUNA NETRA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS NETRA PANDHAWA
KABUPATEN KUDUS

Dina Rohmatus Sa'idah
1401016101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

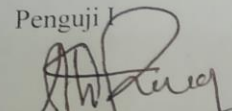
Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, M.S.I
NIP. 19820307 2007 20 2 001

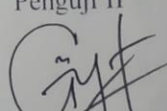
Sekretaris Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

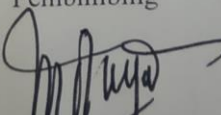
Penguji I


Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 198010222009011009

Penguji II


Ayu Fatza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Mengetahui,
Pembimbing


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19751203 200312 1 002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 28 Desember 2021


H. Hyaq Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina R Sa'idah

NIM : 1401016101

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2021



Dina R Sa'idah

NIM.1401016101

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrhim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata (S.1) penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Ibadah Sholat dalam Meningkatkan Ketaqwaan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam, sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi umat manusia.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana-sarana dari berbagai pihak sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya yang terhormat :

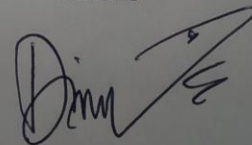
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis
4. Hj.Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu , tenaga serta pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan

6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Ketua dan karyawan serta Penyandang tuna netra di panti pelayanan sosial disabilitas netra pandhawa kabupaten kudus yang sudah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik
8. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan BPI 2014 tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
10. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Desember 2021

Penulis



Dina R Sa'idah
NIM.1401016101

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta Bp subandi & Ibu Kasmirah,
2. Almamater tercinta fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ -

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hambanya”.

(Qs. Fusilat: 46).¹

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020)

ABSTRAK

Nama : Dina Rohmatas Sa'idah
NIM : 1401016101
Judul : Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Penerima manfaat dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus bahwa mengenai tata berwudhu dan gerakan sholat masih belum dimengerti. Kurangnya kemampuan dalam mengatur shaf sholat, dari segi bacaan sholat yang masih kurang tepat contoh terbata-bata dan lupa. Berbagai permasalahan peribadatan yang dialami penyandang disabilitas tunanetra karena hambatan penglihatan yang membuat penyandang disabilitas netra cenderung lambat dalam memahami bacaan dan gerakan yang diajarkan oleh ustadz sebagai pembimbing atau guru agama.

Jenis penelitian adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah (a) Bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus adalah (a) Pembimbing mengenalkan sholat pada penerima manfaat dari gerakan wudlu sholat dari awal hingga salam dan mengenalkan tahapan demi tahapan sampai benar-benar menguasai. (b) Penerima manfaat mengikuti kegiatan ini dengan seksama para penerima manfaat ini menyadari kalau salat adalah kewajiban individu bagi pemeluk agama Islam. (c) Materinya bacaan sholat dimulai dengan takbir pada awal salat dan berakhir dengan ucapan salam. Di antara awal dan penutup itu ada bacaan iftitah, alfatihah, bacaan saat rukuk, bacaan saat iktidal, bacaan saat sujud, doa di antara dua sujud, dan doa tasyahud yang semuanya dalam bentuk bahasa Arab. (d) Metode, yang dilakukan dengan Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah, Dalam bimbingan ibadah sholat untuk penerima manfaat sudah melakukannya sejak kecil dan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan. (e) Evaluasi bimbingan ibadah sholat pada penerima manfaat yang dilakukan oleh pembimbing dengan mengetahui kefasihan dalam membaca al qur'an, bacaan serta gerakan sholat dan Puasa sunnah. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus. Faktor pendukungnya adalah Tersedianya musolla / masjid, tersedianya alat sholat, adanya pembimbing. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah tidak semuanya ngaji dari kecil dan melatih dari awal hingga membutuhkan waktu yang lama.

Kata Kunci: Bimbingan Ibadah Sholat, Ketaqwaan, Penyandang Tuna Netra, Faktor pendukung, Faktor penghambat

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II BIMBINGAN IBADAH SHOLAT UNTUK MENINGKK.....	20
A. Bimbingan Keagamaan.....	20
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	20
2. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan	23
3. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam	24
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam.....	24
5. Asas Bimbingan Keagamaan.....	25
B. Wudhu	26
C. Ibadah Sholat	35
D. Dasar Hukum Ibadah Sholat.....	37
E. Ketaqwaan	38
BAB III GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum	46
1. Sejarah	46
2. Sarana prasarana	48

3. Persyaratan Masuk, Standart Operasional Prosedur (Sop), Sumber Daya Panti Indikator Keberhasilan Panti	48
4. Struktir organisas Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra PaidhawaKabupaten Kudus	49
B. Proses Bimbingan ibadah sholat.....	50
C. Factor penghambat dan pendukung	63
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	67
A. Analisis Bimbingan ibadah sholat	67
B. Analisis faktor penghambat dan pendukung	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran-saran.	79
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang tercipta sempurna dengan dibekali akal, perasaan dan nafsu, namun pada kenyataannya secara fisik tidak semua manusia tercipta secara sempurna. Beberapa diantara mereka terlahir dalam kondisi tidak utuh. Mereka yang terlahir tidak sempurna secara fisik sering disebut dengan difabel, berkelainan, penyandang cacat atau tunadaksa. Meskipun mereka mengalami difabel, namun kadang kala mereka mempunyai kemampuan khusus sendiri yang tidak dimiliki oleh manusia yang terlahir sempurna secara fisik. Misalkan, anak yang menderita tuna rungu, mereka melihat gerak bibir dan gesture untuk memahami apa yang orang lain katakan.

Hal ini bisa terjadi bukan secara instan melainkan mereka banyak berlatih dan belajar dari pengalaman dan kebiasaan mereka agar mampu memahami apa yang diucapkan orang lain. Misalnya orang yang tidak memiliki kaki dalam hal ibadah shalat mereka melakukan shalat dengan cara duduk atau sambil berbaring karena secara fisik mereka tidak mampu untuk shalat sambil berdiri.

Undang-undang RI nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menetapkan definisi penyandang disabilitas sebagai berikut: "Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak".²

² Undang-undang RI nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menetapkan definisi penyandang disabilitas.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup di dunia untuk beribadah.

Pada dasarnya Allah SWT. menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah adz-dzariyat, 51: 56 dimana Allah SWT. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (Q.S. adz-dzariyat, 56).³

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT. menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kewajiban beribadah dilakukan oleh semua makhluk Allah tanpa terkecuali, baik itu dalam keadaan sehat maupun sakit tetap diwajibkan beribadah. Demikian juga bagi penyandang disabilitas fisik, seperti mereka yang menyandang disabilitas tunanetra dan yang lainnya tetap diwajibkan beribadah kepada Allah.

Penyandang disabilitas netra mempunyai kewajiban yang sama seperti orang normal pada umumnya dalam hal melaksanakan ibadah, khususnya ibadah shalat seperti bacaan dan gerakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa dapat diwakilkan oleh siapapun. Oleh karena itu, penyandang disabilitas netra diberikan tuntunan tentang shalat sedini mungkin. Sesuai dengan perkembangan intelektualnya

³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

(berpikirnya) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata, maka pada usia tujuh tahun anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan sholat, do'a-do'a dan Al-Qur'an. Mengajarkan sholat pada usia dini dalam rangka memenuhi tuntunan Rasulullah, yaitu bahwa orang tua harus menyuruh anaknya sholat pada usai tujuh tahun. Dengan demikian, mengajarkan bacaan dan gerakan sholat pada usia dini adalah dalam rangka mempersiapkan dia untuk dapat melaksanakan sholat pada usia tujuh tahun tersebut.⁴

Sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Surat Thaha ayat 13-14 yaitu :

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى
إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *“Dan aku telah memilih kamu, Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku. Maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat aku.”*⁵

Penyandang disabilitas fisik adalah seseorang yang mengalami kelainan pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Sehingga mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh. Akibat kelainan tersebut, mereka mengalami hambatan dalam pergerakan tubuh (*body movement*), kemampuan melihat (*visual ability*), kemampuan mendengar (*hearing*) atau kemampuan berbicara (*speaking*).

Seseorang yang mengalami disabilitass seringkali menerima perlakuan yang tidak semestinya. Lingkungan sekitar telah memberikan stigma kepada penyandang disabilitas, bahwa mereka dipandang tidak mampu dalam segala hal merupakan penyebab dari berbagai masalah diatas. Stigma yang dialami penyandang disabilitas membuat penyandang disabilitas termarginalkan dari

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 177.

⁵ Q.S. Thaha ayat 13-14.

penerimaan sosial yang utuh yang mengarah pada pembentukan identitas social yang rusak.

Penyandang disabilitas menghadapi berbagai bentuk pengucilan dan itu mempengaruhi mereka dalam berbagai tingkatan tergantung dari jenis disabilitas yang mereka alami, dimana mereka tinggal serta budayanya. Seorang penyandang disabilitas seringkali dianggap rendah, dan ini menyebabkan mereka menjadi rentan menerima diskriminasi karena disabilitas berujung pada marjinalisasi dari sumber daya dan pembuatan keputusan, dan bahkan pada kematian seseorang. Meremehkan kemampuan penyandang disabilitas merupakan hambatan utama untuk memberikan kesempatan yang setara.

Hambatan penglihatan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan indera penglihatan, perabaan, penciuman serta pengecap sebagai media untuk mengenal lingkungan dalam memperoleh informasi. Sehingga, penyandang disabilitas netra sering mempunyai pengertian yang tidak lengkap terhadap suatu objek, variasi pengalaman yang diperoleh disabilitas netra menjadi tidak selengkap anak normal. Masing-masing disabilitas netra juga mempunyai variasi pengalaman sendiri-sendiri. Penyandang disabilitas netra sering melakukan verbalism yang dimana disabilitas netra memiliki kepercayaan terhadap suatu kata atau kelompok kata yang tidak di dukung dengan pengalaman penginderaan. Sehingga hal ini menyebabkan disabilitas netra kurang tepat dalam melakukan gerakan karena sesuai dengan apa yang mereka peroleh.

Tanpa penglihatan, perkembangan motorik dari penyandang disabilitas netra cenderung lambat. Sebelum melakukan gerakan sesuai dengan lingkungannya, maka ia harus mengetahui terlebih dahulu bagian tubuhnya, mengetahui arah, literalitas, posisi dan ruang, serta ketrampilan seperti duduk, berdiri maupun berjalan. Untuk mewujudkan gerakan secara optimal, maka disabilitas netra perlu perhatian khusus di bandingkan dengan orang normal dengan mengajarkan serta membimbing penyandang disabilitas netra secara

berulang-ulang sehingga disabilitas netra dapat memahami apa yang dikerjakannya.

Penyandang disabilitas netra mempunyai kewajiban yang sama seperti orang normal pada umumnya dalam hal melaksanakan ibadah, khususnya ibadah sholat seperti bacaan dan gerakan sholat, karena sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa dapat diwakilkan oleh siapapun. Oleh karena itu, penyandang disabilitas netra diberikan tuntunan tentang sholat sedini mungkin. Untuk memperoleh informasi dapat menggunakan indera-indera yang masih berfungsi khususnya pendengaran dan perabaan. Indera-indera tersebut tidak dapat secara cepat dan menyeluruh dalam memperoleh informasi, karena tidak mampu melihat objek secara jelas seperti orang normal pada umumnya. Ketidakmampuan tersebut membuat penyandang disabilitas netra itu harus secara berulang-ulang untuk dilatih. Sehingga dibutuhkannya bimbingan untuk mengajarkan tata cara sholat.

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan adalah proses untuk membantu seorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu dan yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya dan sebagainya).⁶

Begitupun dengan penyandang disabilitas netra yang berhak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari, mengetahui, memahami ajaran agama yang merupakan pedoman bagi kehidupan manusia pada umumnya.

⁶ Rahim Faqih Aunur, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta UII Press, 2001), Hal 61-62.

Tetapi penyandang disabilitas netra mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama dikarenakan daya pandang mereka terbatas. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan keagamaan bagi penyandang disabilitas netra untuk membantu mereka dalam memahami ajaran agama secara benar terutama tentang kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat, membaca Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya.

Kudus merupakan sebuah kabupaten yang terkenal dengan sector industry, perdagangan, kultur social budaya masyarakatnya yang beragam mempunyai system administrasi yang baik. Namun terlepas dari itu, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Terutama yang terkait dengan kesejahteraan social masyarakat. Kesejahteraan social sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan kehidupan yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan adalah keseimbangan Antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Salah satu permasalahan social yang dihadapi saat ini adalah permasalahan tentang penyandang cacat atau yang saat ini telah diistilahkan menjadi disabilitas, dimana masalah ini merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah pusat, provinsi atau daerah, kelompok peduli maupun masyarakat sendiri

Berdasarkan observasi awal penelitian, melalui pengamatan yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus bahwa panti tersebut terdapat sekolah, asrama, mushola, ruang kesenian, ruang massage yang merupakan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki penyandang disabilitas netra dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya seperti kegiatan keagamaan yang mencakup tentang fiqh, membaca Al-Qur'an, ibadah kemasyarakatan, dan kesenian. Mushola yang dijadikan tempat sebagai kegiatan keagamaan tersebut seperti praktek ibadah sholat yang merupakan wadah bagi penyandang disabilitas netra untuk melaksanakan ibadah sholat.

Adapun keunikan dari penyandang tunanetra diantaranya:

- a. Tanpa mata bisa menirukan gerakan yang diajarkan
- b. Dapat melatihnya dengan aba-aba
- c. Dapat melatihnya hanya dengan gerakan
- d. Dapat melatihnya dengan suara

Dari informasi yang di peroleh dari salah satu pegawai Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus bahwa mengenai tata cara berwudhu, bacaan sholat, gerakan sholat seperti rukuk, tasyahud awal, tasyahud akhir yang masih belum dimengerti. Kurangnya kemampuan dalam mengatur shaf sholat, dari segi bacaan sholat yang masih kurang tepat contoh terbata-bata dan lupa. Berbagai permasalahan peribadatan yang dialami penyandang disabilitas netra karena hambatan penglihatan yang membuat penyandang disabilitas netra cenderung lambat dalam memahami bacaan dan gerakan yang diajarkan oleh ustadz sebagai pembimbing atau guru agama. Sehingga diperlukan kesabaran yang ekstra untuk membimbing dan mengajarkan penyandang disabilitas netra dalam pelaksanaan ibadah sholat dibandingkan orang normal pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Pada Penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanabimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam membimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut, antara lain lain:

- a. Untuk mengetahui bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membimbing ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Teoretis

Secara teoretis penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan ilmu bimbingan pranikah untuk calon pegantin dan remaja usia nikah agar dapat menambah wawasan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan masyarakat tentang bimbingan pranikah, Sehingga dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, penasehat maupun konselor agama dalam membantu menangani pentingnya mendapatkan pendidikan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka peneliti akan mengacu pada penelitian sebelumnya selain pada teori dan data yang peneliti telah dapatkan, guna untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini.

Dalam menelaah penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Karena penelitian ini berada dalam pendekatan kualitatif maka sepatutnya ada perbedaan dan persamaan dalam sudut pandang mengenai objek tertentu, hal ini bisa dijadikan untuk saling melengkapi dalam upaya memperkuat kajian penelitian ini.

Pertama, Jurnal Penelitian yang disusun oleh Lina Hadiawati Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut dengan judul Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut) dengan hasil penelitian bahwa siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya. Persamaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah pembinaan keagamaan untuk meningkatkan ibadah sholat, sedangkan perbedaannya terlatak pada objek penelitian serta *setting* penelitiannya.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Rahmatul Jannah yang berjudul Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2013 dengan hasil penelitian menunjukkan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan adalah bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, serta bimbingan akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan membaca Alquran adalah metode Iqra dilanjutkan dengan belajar kitab suci Alquran, dan metode yang digunakan dalam bimbingan shalat adalah metode praktek dan menghafal bacaan-bacaan shalat. Persamaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama

tentang bimbingan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kegiatan ibadah sholat, sedangkan bedanya terletak pada objeknya dimana penelitian yang peneliti lakukan berada di Panti pelayanan disabilitas netra.

Ketiga, Jurnal yang disusun oleh Devie Rosa Anamisa Universitas Trunoyojo Madura dengan judul Penerapan Metode Scoring System untuk penilaian latihan Pemahaman Materi Ibadah Sholat Fardhu dan Sunnah 2015 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode scoring system telah mampu diterapkan pada aplikasi latihan pemahaman materi ibadah sholat fardhu dan sunnah berbasis android dengan tiga skala kategorisasi yaitu "jelek", "bagus dan "sangat bagus" pada penilaian secara keseluruhan maupun berdasarkan kriteria. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan ibadah sholat, sedangkan persamaannya sama-sama untuk mngetahui sejauh mana perkembangan yang dihasilkan setelah adanya penerapan metode bimbingannya.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Resmy Wulan Octa mahasiswa program studi komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017 dengan judul Aktivitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Tunanetra di Kisaran Timur dengan hasil penelitian Yayasan Khadijah adalah lembaga sosial keagamaan yang mempunyai peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak yatim piatu, fakir miskin, serta penyandang cacat tunanetra. Yayasan Khadijah didirikan untuk menampung kaum dhuafa anak-anak yatim, penyandang cacat tunanetra, untuk dibina dengan cara memberikan keterampilan, bimbingan keagamaan dan sebagainya. Persamaannya yaitu objek penelitian di sebuah yayasan sosial tunanetra, sedangkan perbedaannya penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode bimbingan keagamaan sedangkan skripsi tersebut cenderung membahas aktivitas dakwah dalam mengamalkan ibadah sholat.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Fitri Rahmawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017

dengan judul Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang dilakukan SMA N 8 Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode bimbingan keagamaan, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan.

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Suyudi M dan Davit Prasetyo dengan judul Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo dengan hasil Pembinaan rohani Islam dapat menyadarkan dan menumbuhkan semangat hidup untuk menjadi manusia yang baik serta untuk bermuhasabah kepada Allah SWT. Ada beberapa tahanan dan narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo yang merasakan cemas, gelisah, dan menderita maka untuk mengatasi hal ini mutlak di berikan pembinaan kerohanian Islam. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi dan metode deskriptif. Persamaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dihasilkan setelah adanya penerapan metode bimbingannya. Sedangkan perbedaannya pada objek yang digunakan untuk penelitian..

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penellitian yang akan dilakukan ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field reearch*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian hanya meliputi daerah atau subjek

yang sangat sempit. ditinjau dari sifat penelitian, peneliti studi kasus lebih mendalam.⁷

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yakni pengambilan kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁸Dalam Penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang konkrit khususnya mengenai bimbingan keagamaan tentang pelaksanaan ibadah sholat di panti pelayanan social disabilitas netra pandhawa kabupaten kudus.

2. Sumber Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data.⁹Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan suatu gambaran yang luas terkait dengan keadaan. Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kualitas tentang penelitian yang diteliti, sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian, peneliti mengawali dengan penentuan subyek terlebih dahulu, istilah subjek sama saja dengan individu yang akan diteliti secara lebih riil atau mendalam. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam

⁷ Suharsini Arikunto, prosedur penelitian, (jakarta : Rineka Cipta, 2002),h.121.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jlid I, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2001), h. 42.

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hlm. 145.

kegiatan yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus.

Adapun kaitannya dengan penelitian kualitatif, sumber data primer yang peneliti gunakan tentang masalah yang sedang diteliti, yakni:

- 1) Pegawai
 - 2) Penerima Manfaat
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi penunjang untuk memperkaya data atau menganalisis permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan bahasan serta dasar teoritis. Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari dokumen, arsip, dan buku-buku.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet 8, 2012), Hlm. 220.

yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹¹

Metode teknik pengumpulan data berupa pengamatan disini adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap proses bimbingan keagamaan tentang ibadah sholat bagi penerima manfaat dari awal sampai akhir. Peneliti dalam hal ini berupaya mengikuti semua proses kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan tentang ibadah sholat dari awal sampai akhir, bagaimana cara pembimbing menjelaskan kepada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus dengan bantuan pembimbing sebagai pembimbing tentang pelaksanaan ibadah sholat.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹² Dalam wawancara ini peneliti mengadakan tanya jawab kepada orang-orang yang terlibat langsung seperti pembimbing keagamaan dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan tentang ibadah sholat di kelas. Adapun Kriteria Penerima Manfaat sebagai berikut :

- 1) Laki – laki dan Perempuan
- 2) Islam
- 3) Penghuni Panti
- 4) Jenjang SD SMP dan SMA

¹¹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), Hlm. 165.

¹²M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), Hlm. 85.

Kriteria Pembimbing yang di wawancara adalah :

- 1) Beragama Islam
- 2) Laki-laki
- 3) Memiliki Ketrampilan Khusus (Mengerti Huruf Braille)

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi peneliti gunakan dalam memperoleh data tentang situasi umum di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus seperti sejarah, letak geografis, keadaan guru, keadaan penerima manfaat, keadaan karyawan, sarana prasarana, serta kurikulum dan prestasi akademik yang pernah diperoleh

4. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan terhadap objek yang diteliti.

1) Pemanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori.¹³ Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kepada sumber data lagi yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti tidak hanya

¹³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 103.

satu atau dua kali untuk melakukan pengamatan, bahkan sampai berkali-kali untuk mendapatkan data yang relevan.

Wawancara kepada guru Keagamaan yang ada di panti tersebut tidak hanya dilakukan sebanyak satu kali satu kali saja, dan masing-masing sumber data tersebut, peneliti mewawancarai ditempat yang berbeda, begitupun waktunya. Peneliti juga melakukan wawancara lagi ketika dirasa ada data yang masih kurang.

2) Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih pasti dan berkesinambungan. Dengan peningkatan data tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data lebih urut dan lebih pasti.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara lebih rajin-rajin membaca referensi buku yang berada di perpustakaan dan hasil penelitian terdahulu (skripsi dan jurnal) serta dokumentasi-dokumentasi seperti yang ada di Panti Pelayanan Sosial disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan tentang ibadah sholatsehingga peneliti berwawasan semakin luas, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data bahwa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Miles and Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya pada pegawai dan staf-staf, maupun kepala panti harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti yaitu bimbingan keagamaan tentang pelaksanaan ibadah sholat di panti pelayanan social disabilitas netra pandhawa kabupaten kudus.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian keantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyimpanan data tersebut, maka data terorganisasiakan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Hlm. 334.

¹⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-1, 2014), Hlm.144.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi di UIN Walisongo Semarang Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini:

1. Bagian Awal

Skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembahasan, halaman persembahan, tujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori yang memuat kajian tentang pengertian bimbingan keagamaan dan pelaksanaan ibadah sholat berisi Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan, Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam, Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam. Ibadah sholat berisi Dasar Hukum Ibadah Sholat. Ketaqwaan berisi Pengertian Ketaqwaan, teori ketaqwaan, Ciri-ciri Khas Orang yang Bertaqwa dan buah dan manfaat bertaqwa.

Bab III : Berisi gambaran umum hasil penelitian

Berisi tentang Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus diantaranya sejarah, sarana-prasarana, Persyaratan Masuk, Standart Operasional Prosedur (Sop), Sumber Daya Panti, Indikator Keberhasilan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus dan struktur organisasi. Proses bimbingan ibadah sholat dan Faktor penghambat dan

pendukung dalam membimbing ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Bab IV : Analisis Hasil penelitian

Berisi tentang Analisis Bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus dan analisis Faktor penghambat dan pendukung dalam membimbing ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Bab V : Penutup

Bab ini berisi penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat l peneliti dan lamiran.

BAB II

BIMBINGAN IBADAH SHOLAT UNTUK MENINGKATKAN KETAQWAAN

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Atau dengan kata lain, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.”¹⁶

Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai “proses” membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”. Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia yang sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunandan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹⁷

Menurut Shretzer dan Stone mengungkapkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bersinambungan, supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.¹⁸

Menurut Priyatno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh

¹⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan &Konseling*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 5.

¹⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Rosda, 2016),Hlm. 6.

¹⁸ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010), Hlm 14-15.

orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu melalui sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹

Jadi, bimbingan yang dimaksud disini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada individu yang membutuhkan, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu melalui sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thoules bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.²⁰ Merupakan system yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan system kepercayaan yang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²¹ Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam

¹⁹ Dedy Kustawan, *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Luxima, 2013), Hlm. 39.

²⁰ Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 19.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 10.

melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi larangannya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Dzaki, Bimbingan Keagamaan adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²²

Menurut Arifin, Bimbingan Keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.²³

Secara istilah, bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai

²² Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), Hlm 137.

²³ Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Hlm 2.

²⁴ Ema, Hidayanti, 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm. 22

dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar-dasar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan mengacu pada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an mencakup kebijakan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hokum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.

Menurut Hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal.²⁵ Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Sumber Al-Hadist

Hadist merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadist posisinya adalah penguat ayat Al-Qur'an sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami.²⁶ Hadist juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan hukum.

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Semarang:CV Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm 26.

²⁶ Ahmad Munir, *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat (Studi Kasus pada Jama'ah Majelis Ta'lim "AN-NAJAH")*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2015), Hlm 33.

3. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Secara garis besar, tujuan bimbingan keagamaan Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan konseling Islam berusaha membantu mencegah jangan samapi individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai factor, individu bias juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan dan konseling islam berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, tujuan bimbingan konseling Islam Antara lain :

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- c. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- d. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁷

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan keagamaan dapat disimpulkan fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut :

- a. Fungsi Preventif : yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi Kuratif atau Korektif : yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

²⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm. 35-36.

- c. Fungsi Preservative : yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*)
- d. Fungsi Development atau Pengembangan : yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

5. Asas Bimbingan Keagamaan

Asas-asas bimbingan dan konseling keagamaan Islam pada dasarnya serupa dengan asas-asas pada bimbingan dan konseling Islam di bidang lain, diantaranya sebagai berikut :²⁸

a. Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan islami, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah SWT. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah naluri beragama Islam yang mengesakan Allah), manusia memahami dan menghayatinya.

b. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islami membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, untuk mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut.

²⁸ Zaini Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press 2001), . Hlm 63-64.

c. Asas Amal Shaleh dan Akhlaqul Karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, itu baru akan tercapai manakala manusia beramal “shaleh” dan berakhlaq mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujudkan dalam realita kehidupan. Bimbingan dan Konseling keagamaan Islami membantu individu melakukan amal shaleh dan berakhlaq mulia sesuai dengan ajaran Islam.

d. Asas Mauizatul Hasanah

Bimbingan dan Konseling keagamaan Islam dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bias tertanam pada diri individu yang dibimbing.

e. Asas Mujadalatul Ahsan

Bimbingan dan konseling keagamaan Islam dilakukan dengan cara melakukan dialog Antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syari’at Islam, dan mau menjalankannya.

Asas-asas bimbingan dan konseling keagamaan Islam terdiri dari asas fitrah, atas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas amal shaleh dan akhlaqul karimah, asas mauizatul hasanah dan asas mujadalatul ahsan. Kelima asas ini harus ada di setiap pendidik supaya mereka bias bekerja secara ikhlas.

B. Wudhu

Sebagaimana telah diketahui bahwa wudhu adalah bersuci dengan air yang berkaitan dengan membasuh wajah, dua tangan, kepala, dan dua kaki. Asal wajibnya wudhu adalah karena shalat. Dalil wajibnya berwudhu berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, dan Im Adapun dalil Al-Qur'annya adalah firman Allah:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kumu hendak mengerjakan shalat, maka hamahlah makan dan tanganmu sampai siksi, san sepuluh kepalami dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaks... "(Qs. Al-Maidah:6).²⁹

Seluruh kaum muslimin telah sepakat akan hal itu hingga diketahui secara umum maupun khusus layaknya persoalan yang darurat. Siapa yang mengingkari setelah adanya kesepakatan ini, maka dia telah keluar dari Islam. Dalam wudhu terdapat hal yang wajib, Sunnah, makruh, dan yang membatalkannya. Berikut ini kami jelaskan secara rinci:

1. Fardhu Wudhu

Adapun fardhu-fardhu Wudhu:³⁰

- a. Niat. Yaitu melakukan sesuatu dengan sengaja. Dalam wudhu, niat berada di dalam hati dan dilakukan pada per tama kali membasuh wajah. Ulama Hanabilah berkata bahwa niat adalah syarat wudhu dan niat tetap sah walaupun telah didahului perbuatannya.
- b. Membasuh wajah sekali, yaitu mengalirkan air pada wajah. Disebut mengalirkan, sebab pengertian membasuh adalah mengalirkan. Adapun ukuran wajah adalah panjangnya dari bagian teratas kening sampai bagian terbawah dagu, dan lebarnya dari cuping telinga yang satu sampai cuping telinga lainnya.
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku. Siku adalah sendi yang memisahkan antara lengan atas dengan lengan bawah. Dalam hal

²⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm.106

³⁰Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Thaharah; Hukum Air dan Wudhu: Seri Fikih Shalat* , (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm.42

ini kedua siku termasuk bagian yang wajib dibasuh berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadits dari Jabir dia berkata:

"Rasulullah (ketika berwudhu) mengalirkan air pada keduasiku beliau." (Thabarani) Masih banyak lagi ayat dan hadits yang menerangkan bahwa kedua siku termasuk anggota tubuh yang wajib dibasuh ketika wudhu.

d. Mengusap kepala. Hal ini berdasarkan nash Al-Qur'an. Semua ulama mazhab sepakat tentang wajibnya rukun wudhu ini. Perbedaan pendapat para ulama terletak pada ukuran yang wajib diusap.

e. Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki. Rukun ini berdasarkan nash ayat Al-Qur'an dan dalilnya sangat kuat serta mutawatir berdasarkan perbuatan dan ucapan Nabi dari 'Abdullah bin 'Umar, dia berkata:

"Pada suatu perjalanan Rasulullah pernah tertinggal dari (rombongan) kami, kemudian beliau dapat menyusul kami, sementara waktu shalat 'ashar sudah mepet. Kemudian kami berwudhu dan kami membasuh kedua kaki kami. Lalu beliau memanggil kami dengan suara terkeras beliau: 'Celakalah bagi tumit-tumit yang berada di neraka. (Beliau mengucapkannya) dua atau tiga kali.'" (Muttafaqun "alain)

f. Berturut-turut antara anggota wudhu satu dengan lainnya, yaitu dimulai dari wajah dan seterusnya sesuai dengan urutan yang tertera dalam Al-Qur'an. Pertama membasuh wajah, kedua membasuh kedua tangan, ketiga mengusap kepala, dan terakhir membasuh kedua kaki. Penjelasan tersebut adalah menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah yang menyandarkan pendapat pada riwayat dari Ibnu Umar, Zaid bin Tsabit, dan Abu Hurairah bahwa Nabi berwudhu berdasarkan urutannya, kemudian beliau bersabda:

"Beginilah wudhu, shalat tidak akan diterima kecuali dengan wudhu seperti ini." (HR. Nasa'i)

- g. Terus menerus, yaitu antara basuhan satu anggota dengan lainnya tidak diselingi jeda waktu dan berpindah tempat yang lama hingga anggota yang baru dibasuh menjadi kering. Demikian itu adalah pendapat ulama Malikiyah dan Hanabilah. Dalam hal ini, para ulama mazhab lainnya sepakat kalau wudhu tersebut dilakukan oleh orang yang sedang 'udzur, seperti orang yang sedang sakit kencing terus menerus (anyang-anyangan, jawa) dan lainnya. Adapun bagi orang yang dalam keadaan normal, makasunnah baginya.
- h. Ulama Malikiyah dan Hanabilah menambahkan fardhu wudhu lainnya, yaitu menggosok anggota wudhu menurut ulama Malikiyah. Dalil mereka seputar masalah ini selengkap nya akan kami jelaskan pada bab sunnah-sunnah wudhu. Sementara itu, Ulama Hanabilah menambahkan berkumur dan memasukkan air ke hidung, sebab kedua anggotan tubuh tersebut termasuk wilayah wajah, serta mengusap kedua telinga karena termasuk bagian dari kepala. Dalil mereka dalam hal ini juga akan kami jelaskan pada bab sunnah-sunnah wudhu.

2. Sunnah-sunnah Wudhu

Pengertian sunnah adalah sesuatu yang ada pada Rasulullah baik ucapan maupun perbuatan yang oleh Rasulullah tidak ditinggalkan (tidak dikerjakan secara kontinyu) dan tidak ada yang mengingkari bahwa beliau pernah meninggalkannya. Sunnah sunnah wudhu tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- a. Membaca basmalah pada awal berwudhu, jika lupa membacanya pada awal wudhu dan baru teringat ditengah-tengah nya maka membaca "*bismillaahi awwaluku wa aakhiruhu*." Kecuali ulama Hanabilah, menurut mereka membaca basmalah hukumnya fardhu bagi orang yang ingat, sedangkan bagi orang yang lupa maka

³¹Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Thaharah; Hukum Air dan Wudhu: Seri Fikih Shalat*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm.47

wudhunya tetap sah, kecuali jika teringat di tengah-tengah wudhu, maka harus mengulangi wudhunya dan diawali dengan membaca basmala.

- b. Siwak adalah kayu yang dipakai untuk membersihkan gigi. Yaitu menggosok gigi dengan alat tersebut atau sejenisnya yang dapat membersihkannya. Bersiwak yang terbaik adalah menggunakan kayu Amk yang berasal dari Hijaz, karena beberapa kelebihanya, antara lain dapat menguatkan gusi, memperbaiki pencernaan, melancarkan air seni, dan banyak lagi kelebihan lainnya. Namun demikian, dipandang cukup untuk mendapatkan kesunnahannya dengan menggunakan sesuatu yang dapat menghilangkan kotoran gigi dan membersihkan mulut, seperti sikat gigi dan lainnya.
- c. Membasuh telapak tangan sebanyak tiga kali pada awal wudhu. Hal ini berdasarkan riwayat dari Aus Ats-Tsaqafi dia berkata:
 "Aku pernah melihat Rasulullah berwudhu kemudian beliau (memulainya dengan) membasuh telapak tangannya tiga kali."
 (HR. Ahmad dan Hasa'i)
- d. Berkumur, yaitu memasukkan air ke dalam mulut dan mengocoknya. Ulama Hanabilah mengatakan bahwa berkumur adalah wajib karena mulut termasuk dalam wilayah wajah.
- e. Istinsyaq (memasukkan air ke hidung) dan istintsar (menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya), yaitu menghirup air agar masuk ke dalam hidung. Kesunnahan istinsyaq dan istintsar sangat ditekankan bagi orang yang tidak sedang berpuasa agar tidak merusak puasanya.
- f. Menyilangi jenggot yang lebat bagi selain orang yang sedang ihram. Adapun bagi orang yang sedang ihram maka makruh menyilangnya agar tidak ada rambut yang rontok.
- g. Menyilangi jari tangan dan kaki.
- h. Setiap basuhan dilakukan tiga kali. Hal tersebut adalah sunnah karena dalam hadits yang akan kami uraikan berikut ini terdapat

perbuatan membasuh tiga kali tiga kali. Sedangkan jika ada hadits yang menerangkan bahwa membasuhnya bukan tiga kali tiga kali, maka hal itu akan menunjukkan bahwa membasuh tiga kali tiga kali hukumnya boleh.

- i. Mendahulukan yang kanan, yaitu mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan daripada yang sebelah kiri ketika membasuh kedua tangan dan kaki.
- j. Menggosok tangan, yaitu menggosokkan tangan pada setiap anggota wudhu, baik bersamaan dengan ketika membasuhnya atau menggosoknya dilakukan kemudian setelah anggota wudhu tersebut dibasuh.
- k. Mengusap bagian dalam dan luar kedua telinga dengan air yang baru.
- l. Melebihi basuhan dari batasan basuhan fardhu, yaitu melebihi wilayah basuhan kepala dan wajah (disebut *sthaalatul ghurrah*). Demikian pula melebihi basuhan pada batas siku dan mata kaki (disebut, *athalarut tahji*).
- m. Berturut-turut diantara keempat anggota wudhu.
- n. Berkesinambungan, yaitu menyertai basuhan satu anggota dengan anggota lainnya ketika bekas basuhannya masih terlihat, sekiranya belum kering satu basuhan segera diikuti basuhan berikutnya.
- o. Berdo'a di tengah-tengah wudhu.
- p. Ketika berwudhu menghadap kiblat. Hal tersebut adalah karena mengharap terkabulnya do'a, sebab perbuatan itu termasuk ibadah.
- q. Berdo'a setelah berwudhu. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

3. Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang membatalkan Wudhu³²

1&2 Berikut ini kami paparkan hal-hal yang membatalkan wudhu: 1&2
Keluarnya suatu benda dari dua jalan, yaitu dubur (anus) dan qubul

³²Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Thaharah; Hukum Air dan Wudhu: Seri Fikih Shalat*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm.62

(kemaluan). Dalam hal ini terkandung dua hal sekali gus (1 dan 2) yaitu kencing dan buang air besar.

- 3) Keluar angin dari dubur
- 4) Keluar sperma. Keluarnya sperma yang menjadi sebab batainya wudhu adalah yang keluar tanpa rasa nikmat dan dikeluarkan dengan sengaja. Kecuali ulama Syafi'iyah, dalam pandangan mereka keluar sperma menyebabkan seseorang wajib mandi dan bukan sebab batalnya wudhu, baik keluar dengan kenikmatan atau selainnya.
- 5) Keluar madzi, adalah cairan bening dan lendir yang keluar dari kemaluan ketika sedang dalam keadaan terangsang atau lainnya.
- 6) Keluar wadi, adalah cairan putih kental yang keluar setelah buang air kecil. Hal ini berdasarkan riwayat dari Ibnu 'Abbas yang telah kami sebutkan sebelumnya. Demikian pula halnya dengan air haadi, yaitu cairan putih yang keluar darikemaluan wanita sebelum melahirkan. Benda-benda yang keluar dari dua jalan sebagaimana telah kami sebutkan tadi adalah sesuatu yang biasa keluar. Adapun sesuatu yang tidak biasa keluar seperti cacing, tongkat, darah, dan nanah, maka bukannya sama, yaitu membatalkan wudhu.
- 7) Keluarnya dubur (ambein) membatalkan wudhu menurut ulama Hanafiyah dan Syafi'iyah. Bedanya, menurut ulama Hanafiyah keluar dubur tidak membatalkan wudhu kecuali sengaja dikeluarkan dengan tangannya, tetapi jika keluar dengan sendirinya, maka tidak membatalkan wudhu. Sedangkan menurut ulama Syafi'iyah keluar dubur membatalkan wudhu secara mutlak.
- 8) Tidur dengan nyenyak yang membuatnya tidak sadar dan posisi badannya tidak menetap pada tempat pijakannya. Tetapi jika tidur dengan pijakan dan posisi yang tetap, maka wudhunya tidak batal.
- 9) Hilang ingatan, baik karena gila, pingsan, mabuk, atau karena obat yang sedikit atau banyak, dan dalam posisi tetap pada pijakannya

atau tidak. Karena hilangnya akal adalah sebab batalnya wudhu yang kadar hilangnya akal melebihi orang yang tidur

- 10) Menyentuh wanita. Dalam pandangan ulama Hanafiyah, menyentuh wanita tidak membatalkan wudhu, kecuali di sertai dengan bertemunya dua kemaluan tanpa penghalang. Jika hanya bersentuhan kulit satu dengan lainnya, maka tidak membatalkan wudhu.
- 11) Menyentuh kemaluan dan cincin dubur manusia tanpa penghalang. Bila yang disentuh adalah kemaluan hewan, maka tidak membatalkan wudhu.
- 12) Keluar sesuatu dari selain dua jalan, seperti darah, nanah, dan segala najis yang keluar dari selain kemaluan dan dubur. Dalam hal ini seluruh ulama sepakat selain ulama Malikiyah dan Syafi'iyah, menurut mereka hal itu tidak membatalkan wudhu. Sementara itu ulama Hanabilah menerapkan syarat bahwa sesuatu yang keluar tersebut adalah banyak berdasar kan ukuran yang umum. Sedangkan ulama Hanafiyah mensyaratkan bahwa keluarnya mengalir. Jika keluarnya tidak mengalir dan tidak meleleh melewati tempat keluarnya. maka tidak membatalkan wudhu.
- 13) Muntah yang memenuhi mulut. Hal ini berdasarkan hadits 'Aisyah ketika melewati orang yang diantara mereka (ada orang yang sedang muntah). Kecuali ulama Malikiyah dan Syafi'iyah, mereka mengatakan bahwa hal itu tidak mem batalkan wudhu.
- 14) Tertawa terbahak-bahak ketika shalat menurut ulama Hanafiyah. Dengan syarat, shalatnya adalah shalat yang sempurna, yaitu ada ruku' dan sujud, orang yang shalat sudah baligh, dan orang di sekitarnya mendengar suara tertawanya. Sedangkan menurut ulama selain Hanafiyah hal ini tidak membatalkan wudhu.
- 15) Makan daging unta menurut ulama Hanabilah dengan ber pijak pada riwayat Dari Jabir bin Samurah, bahwa ada seseorang yang

bertanya kepada Rasulullah sa: "Apakah kami harus berwudhu karena makan daging kambing?" Beliau menjawab: "Jika engkau menghendakinya. Kemudian dia bertanya lagi: "Apakah kami harus berwudhu karena makan daging unta?" Beliau menjawab: "Ya." a (HR.Muslim)

- 16) Memandikan mayat termasuk hal yang membatalkan wudhu menurut ulama Hanabilah
- 17) Murdad. Orang yang keluar dari Islam maka batal wudhunya. Murdad itu sendiri bisa dengan perbuatan, keyakinan (akidah), atau dengan perkataan. Adapun orang yang murdad dengan ucapan adalah menghina Allah, menghina Rasulullah. atau menghina Islam. Sementara agama, mazhab, dan millah (ajaran) adalah satu makna. Atau bisa juga dengan meletak kan sifat lemah bagi Allah, atau menempatkan sesuatu yang tidak semestinya melekat pada Dzat Allah.
- 18) Ragu terhadap berhadats atau tidaknya, atau ragu terhadap hal yang menyebabkan orang tersebut berhadats, poin ini hanya menurut ulama Malikiyah.

4. Perbuatan-perbuatan yang Mewajibkan Wudhu

Ada tiga hal yang mewajibkan wudhu:³³

- a. Sholat. Semua shalat mewajibkan wudhu, baik sholat fardhu sholat sunnah, dan sholat jenazah, termasuk juga sujud tilawah dan sujud syukur.
- b. Thawaf di Ka'bah.
- c. Menyentuh Al-Qur'an walau hanya terdiri dari satu ayat. Begitu juga membawanya walaupun dengan menggantung kannya (membawa tanpa menyentuh). Lain halnya dengan ulama Hanafiyah dan Hanabilah, menurut mereka diperbolehkan

³³Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Thaharah; Hukum Air dan Wudhu: Seri Fikih Shalat* , (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm.74

membawanya dengan menggantungkannya atau dengan sesuatu sebagai media pembawa asalkan tidak menyentuh langsung Al-Qur'an tersebut dengan tangannya. Adapun bila yang dibawa adalah kitab yang di dalamnya terdapat sebagian ayat Al-Qur'an, maka diperbolehkan membawa, menyentuh, dan membacanya selama jumlah ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalamnya.

C. Ibadah Sholat

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah berarti kepatuhan atau ketundukan pada *dzat* yang memiliki puncak keagungan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk perbuatan dan perkataan yang dilakukan pada setiap muslim dengan tujuan mencari keridhoan Allah SWT. Selain definisi tersebut, ibadah juga mempunyai beberapa definisi diantaranya :³⁴

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rosul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah *Azza wa Jalla*, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah *Azza wa Jalla*, baik berupa ucapan atau perbuatan yang *zhahir* maupun yang batin.

Pengertian sholat sendiri secara etimologi yaitu do'a.³⁵ menurut A. Hasan, Bigha bin Qasim Asy-Syafi'I dan Rajid sholat juga diartikan do'a yang berasal dari bahasa Arab.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengalaman ibadah adalah proses dari suatu perilaku dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bukti kekuatan kepada

³⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2011).

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT, Hidakarya, 1990), hlm. 220.

Allah SWT, yang didasari dengan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Agama Islam merupakan kepercayaan yang mengandung ajaran tentang nilai-nilai universal dan keyakinan tentang ketauhidan (mengesakan Allah). Ajaran yang berdasarkan kitab suci Al-Qur'an sebagai hukum dasar dan hadist dari Nabi Muhammad SAW. Sebagai penjelas untuk memahami Al-Qur'an merupakan kesatuan pegangan umat manusia untuk hidup di Indonesia dan bekal hidup dunia dan di akhirat. Rukun Islam ada lima dan rukun Iman ada enam. Sholat adalah rukun Islam yang kedua dan merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat. "Sholat merupakan penghubung anatar hamba dengan Rabbnya".³⁶ Setiap muslimah di seluruh dunia diwajibkan untuk menunaikan atau mengerjakan sholat, karena sholat merupakan kewajiban Adapun sholat fardhu terdiri dari lima waktu, Antara lain sholat maghrib, sholat isya', sholat subuh, sholat dzuhur, dan sholat ashar. Manfaat dari sholat fardhu secara umum mempunyai keutamaan untuk menghapus semua dosa dan kesalahan yang telah diperbuatnya, seperti pada sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi " Tidaklah seorang muslim di datangi sholat fardhu lalu dia membaguskan wudhunya dan khusyu dalam sholatnya, melainkan itu menjadi penebus dosa-dosa terdahulu, selama umat muslim tidak hanya mengutamakan ibadah sholat fardhu, melainkan Allah juga mengajurkan untuk menyempurnakan dengan melakukan ibadah sholat sunnah.

Dalam shalat kita perlu mengamalkan beberapa hal yang wajib diamalkan. Hal ini menjadi kewajiban bagi kita yang menjalankan shalat agar shalat yang kita laksanakan dapat diterima pahalanya oleh Allah SWT. Rukun shalat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang wajib diamalkan dalam shalat. 13 rukun shalat berikut ini adalah rukun shalat yang dapat Anda pahami:

³⁶ Shalihut Saimin, *Tuntunan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hlm. 13.

1. Berdiri bagi yang mampu
2. Niat dalam hati
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat Al Fatihah pada tiap rakaat.
5. Rukuk dan tuma'ninah
6. Itidal setelah rukuk dan tumakninah.
7. Sujud dua kali dengan tumakninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah.
9. Duduk tasyahud akhir
10. membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib melakukan rukun secara berurutan.

Rukun shalat ini berlaku untuk semua shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah. Dalam shalat yang kita amalkan kita perlu memerhatikan tiap-tiap rukun shalat agar amalan kita dapat diterima oleh Allah SWT. Shalat dapat dikerjakan dengan cara berjamaah maupun sendiri-sendiri, bergantung pada shalat apa yang sedang dilaksanakan.

D. Dasar Hukum Ibadah Sholat

Ibadah sholat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia (umat Islam). Ibadah sholat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah sholat lima waktu.

Sholat juga harus dilakukan pada waktu yang ditentukan dan memulai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyari'atkan dalam ajaran Islam.

Adapun dasar hukum yang mewajibkan ibadah sholat adalah terdapat di dalam Al-Qur'an diantaranya surat An-Nissa ayat 103 dan surat Luqman ayat 17 yang menjelaskan tentang ibadah sholat itu adalah perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam

muallaf, yang berarti tidak ada peluang untuk beralih dan mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah SWT memerintahkan untuk memelihara shalat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.³⁷

Al-Qur'an telah membedakan ibadah shalat dari segala bentuk peribadatan tetapi meyang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim muallaf dalam keadaan apapun. Ibadah shalat adalah kewajiban yang haqiqi kepada muslim muallaf, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannya.

E. Ketaqwaan

1. Pengertian Ketaqwaan

Taqwa adalah seseorang yang taat kepada Allah Azz Wa Jalla atascahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan iameninggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya. Tidaklah seseorang dikatakan takwa kepada Allah jika dia belum menjalankan kewajiban yang Allah tetapkan dan menunaikan hal-hal yang sunnah seperti yang dicontohkan Nabi shalallahu alaiahi wasallam.

Secara etimologi taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yangartinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Sedangkan pengertian taqwa secara terminologi, taqwa adalah takut kepada Allah SWT berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Taqwa terulang dalam Alquran sebanyak 259 kali dengan makna yang cukup beragam, di antaranya: memelihara, menghindari, menjauhi, menutupi, dan menyembunyikan.

Ibnu Qayyim berkata, "Hakikat takwa adalah menaati Allah atasdasar iman dan ihtisab, baik terhadap perkara yang diperintahkan

³⁷Tengku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey, *Pedoman Sholat*, (Kudus: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). Hlm. 62

ataupun perkara yang dilarang. Oleh karena itu, seseorang melakukan perintah itu karena imannya, yang diperintahkan-Nya disertai dengan pembenaran terhadap janji-janji-Nya. Dengan imannya itu pula, ia meninggalkan yang dilarang Allah dan takut terhadap ancaman-Nya.

Taqwa dalam Al-quran memiliki tiga makna yaitu:

- a. Takut kepada Allah dan pengakuan superioritas Allah. Hal ini seperti kalam-Nya yang artinya, “Dan hanya kepada-Ku lah kamu harus bertakwa. (Al-Baqarah: 41).³⁸
- b. Bermakna taat dan beribadah, sebagaimana kalamnya yang berarti, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar takwa.” (Ali-Imran: 102)³⁹
- c. Dengan makna pembersihan hati dari noda dan dosa. Maka inilah hakikat dari makna taqwa, selain pertama dan kedua. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya; “Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah dan bertakwa, maka itulah orang-orang yang beruntung.” (An-Nur: 52)⁴⁰

2. Teori taqwa

Menurut istilah bahasa, lafadh at-taqwa adalah bentuk isim dari at-tuqo, sedang bentuk mashdarnya adalah al-ittiqo', diambil dari materi waqa. Berasal dari al-wiqoyah yang artinya sesuatu yang dijadikan sebagai sarana pelindung oleh manusia untuk menghindarkan diri dari sesuatu yang membayakan. Dengan demikian, al-wiqoyah artinya pelindung sesuatu. Dikatakan: Waqoohullaahus suu-a wiqooyatan, artinya Allah benar-benar memeliharanya dari keburukan.

³⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm.7

³⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm.63

⁴⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm.356

Adapun taqwa menurut terminologi syari'at, maka sehubungan dengan definisinya para ulama telah mengungkapkan beberapa pengertian, di antaranya ialah seperti pendapat mereka berikut ini:⁴¹

- a. Bila Anda menjadikan tirai dan penghalang antara diri Anda dan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT.
- b. Mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka, dan mereka sama sekali tidak beranimelanggar apa yang telah dilarang oleh Allah terhadap mereka.
- c. Taqwa ialah takut kepada Tuhan Yang Mahamulia, mengamalkan wahyu yang diturunkan oleh-Nya, menerima dengan tulus rizki yang sedikit, dan membuat bekal untuk hari berpulang.
- d. Taqwa itu ialah bila seorang muslim memberi jarak antara dirinya dan hal-hal yang dikhawatirkan akan menimbulkan kemarahan Tuhannya, kemurkaaan, dan siksa-Nya, sehingga ia terhindar dari hal tersebut, dengan cara mengerjakan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi kedurhakaan terhadap-Nya.
- e. Taqwa adalah landasan agama. Dengan taqwa, seorang hamba dapat naik ke tingkat keyakinan. Taqwa adalah bekal kalbu dan jiwa manusia, karena dengan taqwa kalbu dan jiwa manusia beroleh konsumsi dan bekal, dan hanya dengan bersandarkan pada taqwalah seseorang dapat berhubungan (dengan Tuhannya) dan meraih keselamatan.
- f. Sehubungan dengan pengertian ini, Ibnul Mu'taz telah mengatakan melalui bait-bait syair berikut:

Tinggalkanlah semua dosa, yang kecil dan yang besarnya, itulah taqwa
Bersikaplah seperti orang yang berjalan di tanah penuh duri

⁴¹Muhammad bin shalih al- Munajjid, *Pelajaran tentang dakwah*, (Yogyakarta, Hikam Pustaka: 2021), hlm.2

Dia akan mewaspadai apa yang dilihatnya Jangan sekali-kali meremehkan dosa kecil Karena sesungguhnya gunung pun berasal dari tumpukan kerikil

- g. Ibnu Rajab telah mengatakan bahwa pengertian asal taqwa ialah bila seorang hamba membuat pelindung antara dirinya dan hal-hal ditakuti dan diwaspadainya agar terhindar darinya.
- h. Adakalanya kata taqwa digandengkan dengan nama Allah seperti yang terdapat dalam firman Nya:

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung."
(QS. Al-Baqarah (2): 189).⁴²

Apabila kata taqwa digandengkan dengan nama Allah, artinya takutlah kalian kepada amarah dan murka-Nya. Makna yang sebenarnya bukan "bertaq- walah kalian dengan mendekati diri kepada-Nya" atau "bertaqwalah kalian dalam menjalankan syari'at-Nya", melainkan "takutlah kalian kepada adzab dan dan murka-Nya." Berdasarkan pengertian ini, timbullah pengertian yang menunjuk ke arah adanya hukuman di dunia dan di akhirat.

- i. Adakalanya kalimat taqwa digandengkan dengan siksa Allah atau tempat siksaan seperti neraka, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَاتَّقُوا النَّارَ

Artinya: "Dan peliharalah dirimu dari api neraka," (QS. Ali 'Imran (3): 131).⁴³

⁴²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm. 29

⁴³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm.54

- j. Termasuk di antara pengertian taqwa yang sem purna ialah mengerjakan hal-hal yang diwajibkan dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan dan segala hal yang syubhat. Dan barangkali termasuk pula ke dalam pengertian taqwa yang sempurna ialah mengerjakan hal-hal yang disunnahkan dan meninggalkan hal-hal yang dimakruhkan serta banyak hal yang disukai oleh selera hamba yang bersangkutan. Pengertian dari semuanya itu secara menyeluruh terkandung dalam makna firman-Nya:

الم

ذَلِكُمْ كِتَابٌ لَّارِيْبِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Alif laam miim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (QS. Al-Baqarah (2): 1-2).⁴⁴

- k. Ibnul Qayyim sehubungan dengan definisi taqwa menurut pengertian syari'at telah mengatakan bahwa hakikat taqwa itu ialah mengerjakan ketaatan kepada Allah karena iman dan mengharapkan pahala-Nya, baik yang berkaitan dengan perintah maupun larangan. Oleh karena itu, seorang hamba yang bertaqwa akan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah, karena beriman kepada Dia yang memerintahkannya dan mempercayai akan janji-Nya. Dia meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya karena beriman kepada Dia yang melarangnya dan takut kepada ancaman-Nya.
- l. Thalq bin Habib telah mengatakan: "Apabila engkau terjerumus ke dalam bara perbuatan yang berdosa, maka padamkanlah ia dengan taqwa." Mereka ber- tanya: "Apakah taqwa itu?" Mereka menjawab: "Bila kalian mengerjakan ketaatan kepada Allah atas dasar keterangan dari Allah dengan mengharapkan pahala-Nya, dan kalian tinggalkan kedurhakaan terhadap Allah atas dasar keterangan dari-

⁴⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020), hlm.2

Nya dengan perasaan takut akan siksa-Nya." Pendapat ini merupakan hal yang terbaik sehubungan dengan definisi taqwa.

- m. Definisi taqwa lainnya ialah mengerjakan semua perintah dan menjauhi semua larangan.

Dengan demikian, pengertian taqwa itu mengandung tiga tingkatan, seperti dalam penjelasan berikut:

- 1) Menghindarkan diri dari berbagai penyebab yang dapat mengekalkan pelakunya di dalam neraka, yaitu dari kemusyrikan dan kekafiran, dengan cara mengikuti ajaran tauhid, dan kalimat tauhid inilah yang dimaksudkan dalam
- 2) Menghindarkan diri dari segala hal yang mendatangkan adzab di dalam neraka meskipun hanya sebentar, baik berupa dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil yang sudah dikenal dalam istilah syari'at.
- 3) Hendaknya seorang hamba enggan melakukan hal-hal yang memalingkan dirinya dari Allah meskipun hal itu berupa perkara yang diperbolehkan, sebab dapat memalingkan perhatiannya dari menempuh jalan Allah atau

3. Ciri-ciri Khas Orang yang Bertaqwa

Adapun cirri-ciri Orang yang Bertaqwa diantaranya:⁴⁵

- a. Allah SWT telah menyebutkan sebagian dari ciri khas mereka, yaitu bahwa mereka adalah orang-orang yang beriman kepada yang ghaib dengan keimanan yang pasti.
- b. Mereka selalu memaafkan dan sangat toleran.
- c. Tidak pernah melakukan dosa besar dan tidak menetapi dosa-dosa kecil. Apabila mereka terjerumus ke dalam perbuatan yang berdosa, bersegeralah mereka melakukan tobatnya dan tidak lagi melakukannya.

⁴⁵Muhammad bin shalih al- Munajjid, *Pelajaran tentang dakwah*, (Yogyakarta, Hikam Pustaka: 2021), hlm.58

- d. Mereka menekankan dirinya untuk bersikap benar (jujur), baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- e. Mereka memuliakan syiar-syiar Allah.
- f. Mereka memprioritaskan keadilan memutuskan hukum berdasarkan norma keadilan.
- g. Orang-orang yang bertaqwa mengikuti jalan para nabi. Orang-orang yang benar dan orang-orang yang suka mengadakan perbaikan diikutkan bersama dengan golongan mereka.

4. Buah dan Faidah Taqwa

Adapun buah dan faidah dari bertaqwa:⁴⁶

- a. Sesungguhnya taqwa adalah jalan keluar dari setiap kesempitan dan sumber rizki dari arah yang tidak disangka-sangka oleh hamba yang bersangkutan, karena sesungguhnya Allah telah
- b. Semua urusan akan dimudahkan, karena Allah pasti memberi yang bersangkutan berbagai sarana yang akan memudahkannya dalam 1 menjalani urusannya.
- c. Di antara imbalan paling penting yang diterima oleh orang yang bertaqwa ialah anugerah ilmu. yang bermanfaat sebagaimana yang berkat ketaqwaannya.
- d. Terangnya pandangan hati termasuk anugerah yang diberikan kepada orang yang bertaqwa, sehingga orang yang bersangkutan mempunyai pandangan hati yang tajam dan daya pembeda yang dengannya dia dapat memilah-milah antara perkara yang haq dan perkara yang bathil. Dia akan beroleh cahaya dari Tuhannya yang menerangi jalannya sehingga dia dapat menjauhi keburukan dan bersikap optimis serta mendapat bimbingan untuk meraih kebaikan.
- e. Hamba yang bertaqwa akan beroleh kecintaan dari Allah, para malaikat, dan semua manusia.

⁴⁶ Ibid, hlm. 66

- f. Hamba yang bertaqwa akan mendapat pertolongan, bantuan, dan bimbingan dari Allah.
- g. Dikaruniai berkah dari langit dan dari bumi. Berkah artinya sesuatu yang sedikit menjadi banyak, yakni rizkinya bertambah banyak, begitu pula dengan kebaikan (harta) dan kesehatannya.
- h. Mendapat berita gembira, baik berupa pujian dari manusia, mimpi yang baik, maupun beritagembira dari para malaikat saat hamba yang bersangkutan menjelang ajalnya.
- i. Terpelihara dari rencana jahat musuh musuhnya, karena sesungguhnya seseorang itu tidak akan terlepas musuh yang dengki kepadanya.
- j. Taqwa adalah faktor yang menyebabkan amal dite rima, dan ini merupakan sesuatu yang paling besar.
- k. Taqwa kepada Allah merupakan penyebab keselamatan dari adzab di dunia.
- l. Taqwa kepada Allah akan membuat pelakunya merasakan kemanisannya, dimuliakan, lagi disegani di kalangan makhluk, karena sesungguhnya seseorang itu suka bila dihormati di kalangan orang lain.
- m. Taqwa dapat menghantarkan pelakunya untuk meraih ridha Allah, dihapuskan kesalahan

BAB III

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

1. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Pembangunan bidang kesejahteraan sosial pada hakekatnya merupakan cita cita luhur kemerdekaan yg tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tak terkecuali, Disabilitas Sensorik Netra dan Disabilitas Mental (eks sakit jiwa) yg merupakan bagian integral warga NKRI. Namun demikian taraf kesejahteraan sosial para penyandang disabilitas masih belum maksimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat agar berperan aktif dalam proses pelayanan resos khususnya di panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) adalah menyajikan aspek panti rehabilitasi sosial.

Pada tanggal 17 nopember 1953 pengembangan jangkauan Rehabilitasi dr pusat pendidikan dan pengajaran kegunaan tuna netra (P3KT) Disastra Pemasang.20 Desember 1963Dibuka di kota cepu dengan nama perwakilan pusat pendidikan dan pengajaran kegunaan tuna netra (P4KT). 2 Februari 1970Nama P4KT berubah menjadi P3KT Tingkat Dasar dr cepu pindah ke Kab Kudus (jln Menara Krajan No 40). Tahun 1975 Prakarsa ibu Soepardjo Roestam dan pemerintah daerah Tk . II Kab Kudus, bersama 4 pengusaha rokok yaitu PR Djarum, PR Jambu Bol, PR Nojorono, PR Sukun, P3KT dibangun gedung di Desa Mlati Lor Jln Pendowo no 10. Pada tanggal 1 nopember 1979Sesuai SK Mensos RI No 41/HUK/XI/1979

Nama P3KT berubah menjadi sasana Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (SRPCN). Tahun 1994 Berdasarkan SK Mensos RI no 14 Tahun 1994 berubah nama menjadi Panti Bina Netra (PSBN) Pendowo. Tahun 2002 Berdasarkan Peraturan daerah provinsi Jawa Tengah no 1 Tahun 2002 Berubah nama menjadi Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara "Pendowo" Kudus (PTN & TRW) yg merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2010 Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 111/2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana teknis pd dinas sosial prov jawa tengah , PTN & TRW berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo, mempunyai 2 unit yaitu :

1. Unit Rehabilitasi Sosial "Muria Jaya" Kudus
2. Unit Rehabilitasi Sosial " Sono Rumecko" Purwodadi Grobogan.

Tahun 2013 Berdasarkan Peraturan Gubernur jawa tengah nomor 53/2013 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada dinas sosial provinsi jawa tengah, Balai rehabilitasi sosial pendowo berubah menjadi balai rehabilitasi Sosial disabilitas Netra Pendowo. Tahun 2016 Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 109 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial " Pendowo" Kudus berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo. Tahun 2018-Sekarang Berdasarkan Peraturan Gubernur nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, berubah Menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo yang berlokasi di jl Nganguk, Mlati Lor kec Kota Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59319.

2. Sarana prasarana Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

a. Tanah:

PPSDSN Pendowo Kudus di Desa Mlati LerLuas : 3.500 M2

PPSDSN Pendowo Kudus di Desa Pladen Luas : 5.817 M2

RPSDM Muria Jaya Kudus di Desa Ngembalrejo Luas: 5.300 M2

(milik Pernda Kab. Kudus)

b. Bangunan

PPSDSN Pendowo Kudus

NO.	Fungsi/Jenis	Unit	Luas M2
1.	Gedung Kantor	2 lantai	483 M2
2.	Gedung Pendidikan	2 lantai	285 M2
3.	Asrama putra/putri	2 lantai	526 M2
4.	Showroom/Ruang Pijat	1 lantai	54 M2
5.	Gudang	1 lantai	38 M2
6.	MCK	1 lantai	26 M2
7.	Pos Jaga	1 lantai	6 M2
8.	Asrama/Guest House	2 lantai	56 M2
9.	Rumah Dinas	2 lantai	90 M2
10.	R. Asement/Poliklinik	2 lantai	54 M2
11.	R makan/ Dapur	2 lantai	100 M2
12.	Musholla	1 lantai	49 M2

3. Persyaratan Masuk, Standart Operasional Prosedur (Sop), Sumber Daya Panti, Indikator Keberhasilan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

a. Persyaratan Masuk

- 1) Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.
- 2) Usia 15 s/d 45 Tahun.
- 3) Surat Pengantar Dari Desa/Kelurahan.
- 4) Surat Kesehatan dari PUSKESMAS terdekat

- 5) Surat Pengantar dari instansi Sosial Kab. /Kota bila ada.
 - 6) Foto copy KTP, KK (bagi yang sudah dewasa), Kartu BPJS Kesehatan bila ada.
 - 7) Pelayanan dan Rehabilitasi sosial tidak dipungut biaya.
- b. Indikator Keberhasilan
- Panti dan Rumah Pelayanan Sosial
- 1) Dapat memberikan Pelayanan dan Rehabilitasi kepada Penerima Manfaat dengan baik.
 - 2) Dapat memenuhi target fungsional dan waktu yang baik.
 - 3) Dapat menyalurkan pelayanan sesuai kemampuan yang dimiliki.
 - 4) Dapat melaksanakan fungsi secara optimal
 - 5) Pelayanan sesuai SOP.
 - 6) Keterlibatan Instansi terkait guna mendukung kemandirian Penerima Manfaat.
- c. Penerima Manfaat (P.M)
- 1) Penerima Manfaat telah memperoleh Bimbingan. Resosialisasi, Bimbingan Lanjut dan Terminasi.
 - 2) Dapat mengurus kebutuhan hidup diri sendiri.
 - 3) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - 4) Memiliki keterampilan

4. Struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| a. Kepala panti | : Sundarwati, S.KM.M.Kes |
| b. Kelompok jabatan fungsional | : Siti Aminah, S.ST |
| c. Kepala sub. Bagian tata usaha | : Sofyan Muntaha, S.STP |
| d. Kasi penyantunan dan rujukan | : Siti Pujiati, SH |
| e. Kasi Bim. Dan rehab. sosial | : Izzah Purwaningsih, S.Sos |

5. Keadaan Penerima manfaat

- a. Jumlah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus ada 50 orang

- b. Jumlah penerima manfaat ada 7 Orang
- c. Usia penerima manfaat
 - 23 th : ada 1 orang
 - 24 th : ada 1 orang
 - 25 th : ada 2 orang
 - 26 th : ada 1 orang
 - 27 th : ada 2 orang
- d. Pendidikan penerima manfaat
 - SMP : ada 4 Orang
 - SMA : ada 3 Orang
- e. Kondisi penerima manfaat
 - Buta total (*Blind*) : ada 5 Orang
 - Buta *lowvision* : ada 2 Orang

Adapun yang menjadi ciri khas dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus salah satunya yaitu adanya pelatihan pijat bagi para penerima manfaat. Mereka diajarkan mulai dari pengenalan saraf dan organ tubuh lainnya. Satu persatu mereka belajar memijat sampai bisa dan hafal bagian bagiannya. Kalau mereka dinyatakan lulus dalam pelatihan tersebut mereka bisa membuka praktek di panti.

B. Proses Bimbingan ibadah sholat

1. Pembimbing

Pembimbing mengenalkan salat pada penerima manfaat dari gerakan wudlu sholat dari awal hingga salam. Pembimbing mengenalkan tahapan demi tahapan sampai benar-benar menguasai. Penerima manfaat sebelum datang ke panti ini ada yang sudah pernah belajar sehingga tinggal melanjutkan saja ada juga yang belum bias sama sekali sehingga perlu ketekunan dan kesabaran dalam melatih mereka. Seperti kutipan wawancara dengan pembimbing

Pada sebagian PM disini ada yg sudah bisa sholat sebelum datang kepanti ini. Jd disini dia tinggal langsung sholat sendiri dengan bimbingan pembimbing, ada juga sebagian pm yang kesini / pas datang belum bisa sholat sama sekali. Mereka kami kenalkan gerakan sholat secara tertib dari wudhu, niat, bacaan sholat sampai salam satu persatu.⁴⁷

Pembimbing juga memberikan aba-aba setiap ganti gerakan. Seperti misalnya berkumur pindah ke membasuh muka dan selanjutnya pembimbing member aba-aba dengan suara dan juga gerakan. Hal ini dilakukan untuk kemudahan dalam berkomunikasi dan juga berlatih. Seperti kutipan wawancara di bawah ini

Kami mengajari mereka dengan cara memberi aba - aba. Misalnya berkumur - kumur, membasuh muka, basuh hidung, sampai selesai. Semuanya dilakukan pelan-pelan begitu juga dengan gerakan sholat dilakukan dengan memberi aba-aba kepada mereka.⁴⁸

2. Penerima Manfaat

Penerima manfaat mengikuti kegiatan ini dengan seksama para penerima manfaat ini menyadari kalau salat adalah kewajiban individu bagi pemeluk agama islam.karena kewajiban ini mereka mendirikan secara kontinyu dan terus menerus tanpa ada rasa paksaan lagi.seperti kutipan wawancara di bawah ini

iya sering karena itu suatu kewajiban setiap muslim harus saya utamakan salat itu dahulu, kalo salat yang lain salat sunah saya biasakan saya sudah menjalani kewajiban saya menambah iman dan takwa saya bias mendekatkan diri pada Allah SWT.⁴⁹

3. Materi Sholat

⁴⁷Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁴⁸Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁴⁹Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

Sholat adalah ucapan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat fardu dalam sehari ada lima waktu yaitu dhuhur, asar, maghrib, isyak, subuh. Kelima salat ini wajib hukumnya bagi seluruh umat Islam

Sholat secara bahasa artinya do'a .Sholat secara istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikrom dan diakhiri dengan salam dengan syarat- syarat yang telah ditentukan.⁵⁰

Bacaan sholat dimulai dengan takbir pada awal salat dan berakhir dengan ucapan salam. Di antara awal dan penutup itu ada bacaan iftitah, alfatiha, bacaan saat rukuk, bacaan saat iktidal, bacaan saat sujud, doa di antara dua sujud, dan doa tasyahud yang semuanya dalam bentuk bahasa Arab.

Bacaan sholat di antaranya:

a. Takbir

Takbiratul Ihram —> ALLAAHU AKBAR اللهُ أَكْبَرُ

Artinya : (Allah Maha Besar)

b. Do`a Iftitah

Setelah membaca salah satu lafadh niat diatas kemudian bertakbir membaca do`a Iftitah seperti berikut :

لِلَّهِ أَكْبَرُ كَبْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ
صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
. أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

⁵⁰Mudzakkir ali, *Pengantar Studi islam*(,wahid Hasyim university Press, Semarang,) hlm.191

Artinya: "Allah Maha Besar lagi Sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Ku hadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan yang lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin

c. Al Fatihah

Adapun Rasulullah SAW pada waktu membaca surah Al-Fatihah senantiasa satu napas per satu ayatnya, tidak terburu-buru, dan benar-benar memaknainya. Surah ini memiliki khasiat yang sangat tinggi sekali. Adapun ayat –ayat dalam surat Alfatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang Pengasih dan Penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Hanya pada-Mu lah aku mengabdikan dan kepada-Mu lah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat. Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat.

Melanjutkan setelah membaca Surah Al-Faatihah, maka hendaknya kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah bersabda “Apabila engkau berdiri utk sholat bertakbirlah lalu bacalah yg mudah dari al-Qur'an “.

d. Ruku’

Lalu ruku’, dimana ketika ruku’ ini mengucapkan :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *(Maha Suci, Tuhanku, Yang Maha Agung)*

Rasulullah sering sekali memperpanjang Ruku’, Diriwayatkan bahwa :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ
الْبِرَاءِ قَالَ كَانَ رُكُوعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُجُودَهُ وَبَيْنَ السُّجُودَيْنِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ
مِنَ الرُّكُوعِ مَا خَلَا الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ

“Rasulullaah SAW, menjadikan ruku’nya, dan bangkitnya dari ruku’, sujudnya, dan duduknya di antara dua sujud hampir sama lamanya.”(Hadits Riwayat Imam Bukhari.759).⁵¹

e. I’tidal

Pada saat ketika kita i’tidal atau bangkit dari ruku, dengan mengangkat kedua tangan sejajar bahu ataupun sejajartelinga, seiring Rasulullah SAW menegakkan punggungnya dari ruku’ beliau mengucapkan:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya:

“Mudah-mudahan Allah mendengarkan (memperhatikan) orang yang memujinya”.

(Hadits diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim)

⁵¹Imam Bukhari, *Shohih Bukhori hadits 759*, (Beyrut libanon: Darul Ikhyak, 1981), hlm.155

“Apabila imam mengucapkan “sami’allaahu liman hamidah”, maka ucapkanlah

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya:

“ Ya Allah Tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu

f. Sujud

Ketika kita sujud, maka dengan tenang hendaknya kita mengucapkan do’a sujud seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya :

“ Maha Suci Robb ku Yang Maha Luhur dan aku memuji-Nya ”

Dzikir ini beliau ucapkan sebanyak tiga kali, dan kadangkala beliau mengulang-ulanginya lebih daripada itu.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَىٰ أَوْ مُوسَىٰ بْنِ أَيُّوبَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ بِمَعْنَاهُ زَادَ قَالَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ قَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ثَلَاثًا وَإِذَا سَجَدَ قَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ثَلَاثًا⁵²

Artinya:

Menceritakan pada kami ahmad bin yunus menceritakan pada kami layts yakni ibnu sa’di dari ayyub bin musa atau musa bin ayyub dari seorang laki-laki dari kaumnya dari uqbah bin amir berkata Rosulullah SAW. Ketika ruku’ membaca “subhaana robbiyal ‘adhimi wa bihamdihi” tiga kali dan ketika sujud

⁵²Imam abu daud, Sunan abu daud hadits 870 bab maa yaquulu arrojulu fi rukuihi wa sujudihi, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm.211

membaca “subhaana rabbiyal a’laa wabihamdihi tiga kali”
(HR.Abu daud)

g. Duduk antara dua Sujud

Ketika kita bangun dari sujud, maka hendaklah kita melafadzkan seperti yang dilakukan Rasulullah, dan bacalah do’a tersebut dengan sungguh-sungguh, perlahan-lahan, dan penuh pengharapan kepada Allah SWT. Di dalam duduk ini, Rasulullah SAW mengucapkan :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبِرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ
عَنِّي

Artinya:

*(Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah/sayangilah aku, cukupilah
kekuranganku, beri rezkila aku, tunjukilah aku, sehatkanlah aku,
dan berilah rizqi kepadaku)*

حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى
عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ رُكُوعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُجُودَهُ وَبَيْنَ
السُّجُودَيْنِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ مَا خَلَا الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ قَرِيبًا مِنْ
السَّوَاءِش

Artinya :

*Telah menceritakan padakami badalbinal muhabbar berkata,
telah menceritakan kepada kami syu’bah berkata, telah
mengabarkan kepadaku alhakam dari Ibnu Laila dari al Bara
berkata, Ruku’ Nabi Muhammad SAW.sujudnya, duduk
diantaradua sujud, dan ketika mengangkat kepala dari
ruku(i’tidal) kecuali ketika berdiridan duduktasyahud semuanya
mendekati kesamaan (Bukhori,750).*

h. Duduk At-Tasyaahud Awal

Sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, Abu ‘Uwanah, Asy-Syafi’i, dan An-Nasa’i. Dari Ibnu ‘Abbas berkata, Rasulullah telah mengajarkan At-Tasyahhud kepada kami sebagaimana mengajarkan surat dari Al-Qur’an kepada kami. Beliau mengucapkan :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ,

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-Nya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad.

i. Do`a Tasyahud Akhir/Tahiyat Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ , وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ,
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ , إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ , اللَّهُمَّ بَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ , وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ , كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ , وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ , إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-Nya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan)

semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta Engkaulah yang Terpuji, dan Maha

j. Do'a Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian

4. Metode

Metode bimbingan ibada sholat agama yaitu;

- a. Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah,
- b. Pemahaman atas kemampuandiri dan arah pengembangannya melalui kegiatan penyaluran yang kreatif dan produktif,
- c. Pemahaman bakat dan minat pribadi sertapenyalaran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif,
- d. Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulanganny,
- e. Pengenalan dan pemahaman permasalahan,
- f. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

Dalam bimbingan ibadah sholat untuk penerima manfaat sudah melakukannya sejak kecil dan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan, Karena dia terlahir sebagai muslim maka dia mendapatkan bimbingan dari kecil juga. Dia juga meyakini bagi umat muslim yang sudah berakal dan balig mempunyai kewajiban

mendirikan salat. Demikian kutipan wawancara dengan peserta bimbingan

Dari kecil sudah latihan sholat dari berakal balig saya sudah berkewajiban dari kecil sudah belajar salat, sekolah, ngaji bias untuk salat untuk akal balig ya diwajibkan untuk salat⁵³

g. Evaluasi

Evaluasi bimbingan merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan. Tujuan umum evaluasi bimbingan adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bimbingan adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah di susun dalam program bimbingan.

Evaluasi bimbingan ibadah sholat pada penerima manfaat yang dilakukan oleh pembimbing dengan mengetahui kefasihan dalam membaca al qur'an dan bacaan serta gerakan sholat. Puasa sunnah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh pembimbing.

Ketaqwaan mereka dilihat dengan kefasihan dalam membaca al qur'an dan bacaan serta gerakan sholat. Puasa sunnah.⁵⁴

h. Kondisi penerima manfaat sebelum diberikan bimbingan Ibadah Sholat

Bimbingan ibadah salat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus menyatakan dairinya merasa mempunyai tanggungjawab mendirikan salat setiap harinya. Kewajiban ini dilaksanakan karena merasa ada kewajiban secara agama yang diabnutnya. Tidak hanya sholat fardhu saja melainkan juga mendirikan sholat sunnah. dalam melatih dirinya peserta ini mem, biasakan diri mendirikan salat meskipun itu sholat

⁵³Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁵⁴Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

sunat.seperti yang diungkapkan salah seorang penghuni panti tersebut. Berikut cuplikan wawancara:

*Mas rezi, iya sering karena itu suatu kewajiban setiap muslim harus saya utamakan salayt itu dahulu, kAlo salat yang lain salat sunah saya biasakan.*⁵⁵

Setiap kali selesai mendirikan salat para penghuni panti asuhan merasakan sudah menjalankan ajaran agamanya yaitu rukun islam yang kedua. Mereka merasakan sudah lega karena kewajiban sudah terselesaikan artinya sudah tidak ada tanggungan. Sesuai dengan pengakuannya dengan menjalankan ibadah ini rasa keimanan dan ketakwaan semakin bertambah. Berikut cuplikan wawancaranya

*Saya sudah menjalani kewajiban saya menambah iman dan takwa saya bias mendekatkan diri pada Allah SWT.*⁵⁶

Sholat fardu itu adalah sebuah kewajiban umat Islam yang harus dilakukan setiap pemeluk agama islam. Sholat ini bersifat kewajiban individu yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Hukum dari salat fardu ini adalah fardu aian yang berarti bahwa setiap umat muslim harus melakukannya. Fardu aian wajib bagi setiap individu.berikut cuplikan wawancara

*Wajib fardhu ain itu setiap muslim harus melaksanakan salat fardu itu tidak bias diwakilkan atau tidak bias dilimpahkan karna hukumnya fardhu ain.*⁵⁷

Kondisi penerima manfaat sebelum diberikan bimbingan Ibadah Sholat yakni penerima manfaat sudah mengetahui tentang gerakan sholat namun belum begitu lancar dan belum mantap

Agar memudahkan gambaran Kondisi penerima manfaat sebelum diberikan bimbingan Ibadah Sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial

⁵⁵Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁵⁶Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁵⁷Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus, maka dapat dilihat pada table 3.1

Tabel. 3.1
Kondisi penerima manfaat sebelum diberikan bimbingan
Ibadah Sholat

No.	Nama	Pembimbing	Materi	Metode	Evaluasi
1	Rezi	Pembimbing dalam proses ibadah sholat yakni dari karyawan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus yang memiliki pengetahuan lebih tentang agama	Belum menguasai materi tentang sholat secara detail karena pengetahuan tentang sholat masih kurang	Metode yang digunakan dalam bimbingan Ibadah sholat dengan kebiasaan karena dilakukan sehari-hari, namun masih ada yang salah dalam gerakannya	Evaluasi dilakukan dengan kefasihan dalam membaca al qur'an masih kurang dan bacaan serta gerakan sholat belum benar .

Berdasarkan table 3.1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan proses kegiatan biambinagan Ibadah sholat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus penerima manfaat dalam hal materi Belum menguasai materi tentang sholat secara detail karena pengetahuan tentang sholat masih kurang, Metode yang digunakan dalam bimbingan Ibadah sholat dengan kebiasaan karena dilakukan sehari-hari, namun masih ada yang salah dalam gerakan sholat, Evaluasi dilakukan dengan kefasihan dalam membaca al qur'an masih kurang dan

bacaan serta gerakan sholat belum benar sedangkan Pembimbing dalam proses ibadah sholat yakni dari karyawan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus yang memiliki pengetahuan lebih tentang agama.

i. Kondisi penerima manfaat sesudah diberikan bimbingan Ibadah Sholat

Manusia dan mahluk yang lain diciptakan hanyalah untuk beribadah. Yang dimaksud mahluk lain adalah jin seperti yang telah di tulis dalam alquran. Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah. Kewajiban mendasar yaitu apa yang telah ada dalam rukun islam yang lima itu. Seperti ungkapan salah seorang peserta bimbingan.

Tidak kebutuhan dan itu memang kewajiban Allah menciptakan manusia untuk beribadah dalilnya kan sudah dijelaskan dalam alquran.⁵⁸

Gerakan –gerakan dalam sholat tidaklah sulit bagi yang sudah terbiasa. Bagi yang belum biasa bisa latihan dari awal dan sedikit demi sedikit pasti bisa. Gerakan ini sama halnya dengan senam untuk meregangkan otot yang sudah pada kaku. Berikut cuplikan wawancara dengan penghuni panti

Kalau sudah bisa ya mudah, kalau belum bisa ya belajar untuk bisa dulunya tidak bisa tapi mau belajar terus bisa.⁵⁹

Kondisi penerima manfaat sesudah diberikan bimbingan Ibadah Sholat yakni semakin memantapkan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah.

Agar memudahkan gambaran Kondisi penerima manfaat sesudah diberikan bimbingan Ibadah Sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial

⁵⁸Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁵⁹Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus, maka dapat dilihat pada table 3.2

Tabel. 3.2
Kondisi penerima manfaat sesudah diberikan bimbingan
Ibadah Sholat

No.	Nama	Pembimbing	Materi	Metode	Evaluasi
1	Rezi	Pembimbing dalam proses ibadah sholat yakni lebih mudah menyampaikan materi kepada penerima manfaat	Sudah menguasai materi baik tentang wudhu yakni fardhu wudhu, rukun sholat, bacaan sholat dan hukum sholat	Metode yang digunakan dalam bimbingan Ibadah sholat dengan memantapkan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya salah satu yang wajib dilakukannya adalah sholat	Hasil dari Evaluasi para penerima manfaat sudah lebih mengerti tata cara sholat yang benar

Berdasarkan table 3.2 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan proses kegiatan biambinagan Ibadah sholat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus penerima manfaat dalam hal materi Sudah menguasai materi baik tentang wudhu yakni fardhu wudhu, rukun sholat, bacaan sholat dan hukum sholat, Metode yang digunakan dalam bimbingan Ibadah sholat dengan memantapkan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya salah satu yang wajib dilakukannya adalah sholat, Hasil dari Evaluasi para penerima manfaat sudah lebih mengerti tata cara sholat yang benar sedangkan Pembimbing dalam proses

ibadah sholat yakni lebih mudah menyampaikan materi kepada penerima manfaat

C. Faktor penghambat dan pendukung dalam membimbing ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Bacaan dalam salat tidak begitu sulit untuk dihafal. Latihan membaca dan sering mendengar akan cepat hafalnya. Walaupun itu bukan bahasa kita tapi dengan kebiasaan bisa hafal sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan penghuni panti

Mbak fitri, kalau menurut saya bnagi yang sudah terbiasa itu gampang, bagi yang belum biasa atau yang belum pernah itu kesulitan soalnya itu kan kayak ada arabnya itu lo jadi bagi yang sudah terbiasa menurutnya ya gampang yang belum pernah itu sulit.⁶⁰

Dengan mendirikan salat kita akan merasakan ketenangan dan kelegaan dalam hati kita. Beban terasa hilang dan sudah tidak ada tanggungan lagi. Hal ini didapat karena hati membutuhkan perasan dekat dengan Allah. Dengan mendirikan salat kita akan mendapatkan suatu ketenangan yang luar biasa. Berikut ini kutipan wawancara dengan penghuni panti

Kalau setelah salat itu kayaknya kita itu sudah meakukan kewajiban sdalamat lima waktu maupun sunah kayaknya itu lega tidak punya beban lagi karena sudah melakukan salat kewajiban itu.⁶¹

Dalam mendirikan salat dalam panti ini selalu berjamaah. Peserta panti akan merasa tergesa –gesa mana kala sudah tertinggal oleh imam.makmum akan sedikit merasa terganggu karena keterlambatan dari imam. Makmum bisa terlambat karena mungkin mengambil air wudlu

⁶⁰Fitri, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁶¹Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

kelamaan atau bisa jadi sedang dikamar kecil. Berikut kutipan dari penghuni panti

Kadang kalau waktu ketinggalan imam iya, tergesa gesa karena jamaah kalau waktu pas barengan sama imam, ya biasa santai .⁶²

Pengenalan sholat disini kami kenalkan dari awal. Bagi penghuni panti yang belum bisa sama sekali bisa latihan sedikit demi sedikit. Kami kenalkan dari yang sederhana sampai akhir. Pengenalan ini sangat bertahap. Dari cara berwudu melakukan gerakan sholat hingga bacaan-bacaan dalam sholat. Berikut penuturan pembimbing ibadah sholat

Pada sebagian PM disini ada yg sudah bisa sholat sebelum datang kepanti ini. Jadidisini dia tinggal langsung sholat sendiri dengan bimbingan pembimbing, ada juga sebagian pm yang kesini / pas datang belum bisa sholat sama sekali. Mereka kami kenalkan gerakan sholat secara tertib dari wudhu, niat, bacaan sholat sampai salam satu persatu.⁶³

Mengajari mereka tidaklah muda. Perlu kesabaran dan ketekunan. Langkah kani dalam mengajari yaiotu dengan memberikan contoh berupa aba-aba dari awalo hingga akhir. Seperti penuturan pemingbing

Kami mengajari mereka dengan cara memberi aba - aba. Misalnya berkumur - kumur, membasuh muka, basuh hidung, sampai selesai. Semuanya dilakukan pelan-pelan begitu juga dengan gerakan sholat dilakukan dengan memberi aba-aba kepada mereka.⁶⁴

Bacaan –bacaan dalam salat kami membacakan dan ditirukan oleh peserta, disamping kami bacaaan juga mereka kami berikan buku pedoman berupa huruf braile yang memang media tulis yang bisa mereka pahami. Seperti penuturan pembimbing

⁶²Rezi, Penerima Manfaat, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁶³Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁶⁴Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

Kami mengajarkan bacaan sholat selain dengan memberi contoh bacaan langsung kepada mereka mendengarkan juga dengan menggunakan tulisan bermedia braille.⁶⁵

Cara mengetahui mereka sudah bisa menghafal bacaan-bacaan sholat kita lakukan tes satu persatu untuk membacakan bacaan sholat. Dengan demikian kita akan tahu bagaimana perkembangan mereka selama ini seperti penuturan pembimbing.

mereka dilatih hafalan dengan cara di tes satu persatu oleh pembimbing / guru yg mengajar.⁶⁶

Kendala maupun kesulitan tetap ada, yang kami temukan kesulitannya adalah saat sholat berjamaah. Adanya peserta yang belum bisa dan adanya peserta yang keberatan karena sudah berumur namun belum menguasai penuturan pembimbing

Kesulitan disaat sholat berjamaah PMnya kurang lengkap & ada juga yg tidak mau belajar karena dia merasa malu dan sudah tua.⁶⁷

Memberikan contoh tidaklah muda, kami harus memegang satu persatu dan menggerakkan tangan dan badan mereka. Memberikan contoh saat takbir, ruku' dan sujud perlu kehati-hatian. Kami menggerakkan tangan dan badan seperti gerakannya orang biasa. Berikut penuturan pembimbing

Gerakan sholat dicontohkan dengan cara si pembimbing memegang tangan. Kemudian mengarahkan bagaimana gerakan takhbirotul ihrom, bagaimana gerakan ruku', gerakan sujud sampai bagaimana gerakan salam.⁶⁸

Pendampingan pada mereka kami cukup mengawasi dan mengarahkan pada mereka. Apa bila ada yang membutuhkan sesuatu yang

⁶⁵Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁶⁶Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁶⁷Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁶⁸Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

mereka tidak bisa kami langsung membantunya. Seperti penuturan pembimbing

*Pendampingan kami lakukan dengan mengawasi mereka.*⁶⁹

Pendukung disini sangat banyak, tersedianya sarana dan prasarana untuk sholat. Seperti halnya tempat untuk sholat, tempat wudhu dan juga pakaian untuk sholat. Seperti penuturan pembimbing salat

Tersedianya tempat yaitu musolla / masjid

Tersedianya alat sholat

*Adanya pembimbing*⁷⁰

Penilaian kami untuk ketaqwaan mereka bisa dilihat dari ketekunan mereka dalam ber ibadah seperti halnya sholat, puasa, membaca alqura dan ibadah lainnya. seperti penuturan pembimbing

*Ketaqwaan mereka dilihat dengan kefasihan dalam membaca al qur'an dan bacaan serta gerakan sholat. Puasa sunnah.*⁷¹

⁶⁹Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁷⁰Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

⁷¹Nurchis, Pembimbing, wawancara pada hari Jum'at 1 Oktober 2021

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Setiap kali selesai mendirikan sholat para penghuni panti asuhan merasakan sudah menjalankan ajaran agamanya yaitu rukun islam yang kedua. Mereka merasakan sudah lega karena kewajiban sudah terselesaikan artinya sudah tidak ada tanggungan. Sesuai dengan pengakuannya dengan menjalankan ibadah ini rasa keimanan dan ketakwaan semakin bertambah

Menurut Shretzer dan Stone mengungkapkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilalukan secara bersinambungan, supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.⁷²

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁷³ Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan. Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁷² Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010), Hlm 14-15.

⁷³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 10.

Tujuan bimbingan konseling Islam Antara lain :

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
3. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
4. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁷⁴

Asas-asas bimbingan dan konseling keagamaan Islam terdiri dari asas fitrah, atas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas amal shaleh dan akhlaqul karimah, asas mauizatul hasanah dan asas mujadlatul ahsan. Kelima asas ini harus ada di setiap pendidik supaya mereka bias bekerja secara ikhlas.

Dalam shalat kita perlu mengamalkan beberapa hal yang wajib diamalkan. Hal ini menjadi kewajiban bagi kita yang menjalankan shalat agar shalat yang kita laksanakan dapat diterima pahalanya oleh Allah SWT. Rukun shalat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang wajib diamalkan dalam shalat. 13 rukun shalat berikut ini adalah rukun shalat yang dapat Anda pahami:

1. Berdiri bagi yang mampu.
2. Niat dalam hati.
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surat Al Fatihah pada tiap rakaat.
5. Rukuk dan tuma'ninah.
6. Itidal setelah rukuk dan tumakninah.
7. Sujud dua kali dengan tumakninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah.

⁷⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm. 35-36.

9. Duduk tasyahud akhir.
 10. membaca tasyahud akhir.
 11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir.
 12. Membaca salam yang pertama.
 13. Tertib melakukan rukun secara berurutan.
- 13 rukun sholat ini berlaku untuk semua shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah.

Dalam sholat yang kita amalkan kita perlu memerhatikan tiap-tiap rukun sholat agar amalan kita dapat diterima oleh Allah SWT. Shalat dapat dikerjakan dengan cara berjamaah maupun sendiri-sendiri, bergantung pada sholat apa yang sedang dilaksanakan. Bimbingan ibadah sholat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus menyatakan dirinya merasa mempunyai tanggungjawab mendirikan sholat setiap harinya. Kewajiban ini dilaksanakan karena merasa ada kewajiban secara agama yang dianutnya. Tidak hanya sholat fardhu saja melainkan juga mendirikan sholat sunah. Dalam melatih dirinya peserta ini membiasakan diri mendirikan sholat meskipun itu sholat sunat

Adapun dasar hukum yang mewajibkan ibadah sholat adalah terdapat di dalam Al-Qur'an diantaranya surat An-Nissa ayat 103 dan surat Luqman ayat 17 yang menjelaskan tentang ibadah sholat itu adalah perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam muallaf, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah SWT memerintahkan untuk memelihara sholat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.⁷⁵ Salat fardu itu adalah sebuah kewajiban umat Islam yang harus dilakukan setiap pemeluk agama Islam. Sholat ini bersifat kewajiban individu yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Hukum dari sholat fardu ini adalah fardu aian yang berarti bahwa setiap umat muslim harus melakukannya

⁷⁵Tengku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey, *Pedoman Sholat*, (Kudus: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). Hlm. 62

Taqwa adalah seseorang yang taat kepada Allah Azz Wa Jalla atascahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan ia menyinggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya. Tidaklah seseorang dikatakan takwa kepada Allah jika dia belum menjalankan kewajiban yang Allah tetapkan dan menunaikan hal-hal yang sunnah seperti yang dicontohkan Nabi shalallahu alaihi wasallam.

Secara etimologi taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Sedangkan pengertian taqwa secara terminologi, taqwa adalah takut kepada Allah SWT berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Taqwa terulang dalam Alquran sebanyak 259 kali dengan makna yang cukup beragam, di antaranya: memelihara, menghindari, menjauhi, menutupi, dan menyembunyikan. Peserta bimbingan mendirikan shalat sejak dia kecil. Karena dia terlahir sebagai muslim maka dia mendapatkan bimbingan dari kecil juga. Dia juga meyakini bagi umat muslim yang sudah berakal dan balig mempunyai kewajiban mendirikan salat. Gerakan –gerakan dalam salat tidaklah sulit bagi yang sudah terbiasa. Bagi yang belum biasa bisa latihan dari awal dan sedikit demi sedikit pasti bisa. Gerakan ini sama halnya dengan senam untuk meregangkan otot yang sudah pada kaku.

a. Kondisi penerima manfaat diberikan bimbingan Ibadah Sholat

Agar memudahkan gambaran Kondisi penerima manfaat diberikan bimbingan Ibadah Sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus, maka dapat dilihat pada table 4.1

Tabel. 4.1
Kondisi penerima manfaat diberikan bimbingan Ibadah Sholat
Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Pada Penyandang Tuna
Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa
Kabupaten Kudus

No.	Nama	Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Kesimpulan
1	Rezi	Pembimbing	Pembimbing dalam proses ibadah sholat yakni dari karyawan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus yang memiliki pengetahuan lebih tentang agama	Pembimbing dalam proses ibadah sholat yakni lebih mudah menyampaikan materi kepada penerima manfaat	Pembimbing lebih mudah menyampaikan materi
2		Materi	Belum menguasai materi tentang sholat secara detail karena pengetahuan tentang sholat masih kurang	Sudah menguasai materi baik tentang wudhu yakni fardhu wudhu, rukun sholat, bacaan sholat dan hukum sholat	Lebih memahami materi tentang sholat
3		Metode	Metode yang digunakan dalam bimbingan Ibadah sholat dengan kebiasaan karena dilakukan sehari-hari, namun masih	Metode yang digunakan dalam bimbingan Ibadah sholat dengan memantapkan kebiasaan yang dilakukan setiap	Lebih memantapkan Kebiasaan

			ada yang salah dalam gerakannya	harinya salah satu yang wajib dilakukannya adalah sholat	
4		Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan kefasihan dalam membaca al qur'an masih kurang dan bacaan serta gerakan sholat belum benar .	Hasil dari Evaluasi para penerima manfaat sudah lebih mengerti tata cara sholat yang benar	Lebih memahami tentang sholat

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa dalam bimbingan ibadah sholat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus penerima manfaat dapat disimpulkan Pembimbing lebih mudah menyampaikan materi, Lebih memahami materi tentang sholat, Lebih memantapkan Kebiasaan dan Lebih memahami tentang sholat

B. Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam membimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

Taqwa dalam Al-quran memiliki tiga makna Takut kepada Allah dan pengakuan superioritas Allah. Hal ini seperti kalam-Nya yang artinya, “Dan hanya kepada-Ku lah kamu harus bertakwa. (Al-Baqarah: 41) dalam melaksanakan kewajiban bagi umat Islam meskipun mereka tuna netra mereka tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Bagi mereka bacaan dalam sholat tidak begitu sulit untuk dihafal. Latihan membaca dan sering mendengar akan cepat hafalnya. Walaupun itu bukan bahasa kita tapi dengan kebiasaan bisa hafal sendiri. Dengan mendirikan salat kita akan merasakan ketenangan dan kelegaan dalam hati kita. Beban

terasa hilang dan sudah tidak ada tanggungan lagi. Hal ini didapat karena hati membutuhkan perasan dekat dengan Allah. Dengan mendirikan sholat kita akan mendapatkan suatu ketenangan yang luar biasa.

Al-Qur'an telah membedakan ibadah sholat dari segala bentuk peribadatan tetapi yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim muallaf dalam keadaan apapun. Ibadah sholat adalah kewajiban yang haqiqi kepada muslim muallaf, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannya.

Dalam mendirikan salat dalam panti ini selalu berjamaah. Peserta panti akan merasa tergesa –gesa mana kala sudah tertinggal oleh imam. Makmum akan sedikit merasa terganggu karena keterlambatan dari imam. Makmum bisa terlambat karena mungkin mengambil air wudlu kelamaan atau bisa jadi sedaung dikamr kecil. Mengajari mereka tidaklah muda. Perlu kesabaran dan ketekunan. Langkah kani dalam mengajari yaitu dengan memberikan contoh berupa aba-aba dari awal hingga akhir.

Bacaan –bacaan dalam salat kami membacakan dan ditirukan oleh peserta, disamping kami bacaan juga mereka kami berikan buku pedoman berupa huruf braile yang memang media tulis yang bisa mereka pahami. Memberikan contoh tidaklah muda, kami harus memegang satu persatu dan menggerakkan tangan dan badan mereka. Memberikan contoh saat takbir, ruku' dan sujud perlu kehati-hatian. Kami menggerakkan tangan dan badan seperti gerakannya orang biasa.

Ibadah sholat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia (umat Islam). Ibadah sholat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah sholat lima waktu. Pendukung disini sangat banyak, tersedianya sarana dan prasarana untuk sholat. Seperti halnya tempat untuk sholat, tempat wudhu dan juga pakaian untuk sholat. Penilaian kami untuk ketaqwaan mereka bisa dilihat dari ketekunan mereka dalam ber ibadah seperti halnya sholat, puasa, membaca alquran dan ibadah lainnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian penulis tentang Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Pada Penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus yakni (a) Pembimbing mengenalkan salat pada penerima manfaat dari gerakan wudlu salat dari awal hingga salam dan mengenalkan tahapan demi tahapan sampai benar-benar menguasai. (b) Penerima manfaat mengikuti kegiatan ini dengan seksama para penerima manfaat ini menyadari kalau sholat adalah kewajiban individu bagi pemeluk agama islam. (3) Materinya bacaan sholat dimulai dengan takbir pada awal sholat dan berakhir dengan ucapan salam. Di antara awal dan penutup itu ada bacaan iftitah, alfatiha, bacaan saat rukuk, bacaan saat iktidal, bacaan saat sujud, doa di antara dua sujud, dan doa tasyahud yang semuanya dalam bentuk bahasa Arab. (d) Metode, yang dilakukan dengan Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah, Dalam bimbingan ibadah sholat untuk penerima manfaat sudah melakukannya sejak kecil dan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan. (e) Evaluasi, bimbingan ibadah sholat pada penerima manfaat yang dilakukan oleh pembimbing dengan mengetahui kefasihan dalam membaca al qur'an, bacaan serta gerakan sholat dan Puasa sunnah. Mengkonfirmasi dengan penelitian sebelumnya.

Seperti: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Susana Aditiya Wangsanata Widodo Supriyono, Ali Murtadho (2020) yang berjudul "*Professionalism of Islamic spiritual guide*", Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara radikal (mendalam) profesionalisme pembimbing spiritual Islam Metode - Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan penentuan informan menggunakan model snowball. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis Creswell mulai dari reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pembimbing spiritual Islam profesional perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses penyuluhan secara optimal. Indikator profesionalisme diantaranya, kualifikasi pendidikan yang relevan, keahlian atau kredibilitas yang mumpuni, dan terakhir adanya perhatian yang

sepadan dengan kualitas pekerjaan. Sedangkan profesionalisme layanan bimbingan spiritual Islam adalah dengan memperhatikan waktu dan materi yang diberikan kepada konselor sehingga dapat menampilkan atau memberikan layanan bimbingan spiritual Islam secara profesional.⁷⁶

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi (2016) yang berjudul “*Metode bimbingan dan konseling Islam dalam Menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada Anak hiperaktif di mi nurul islam ngaliyan Semarang*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik anak hiperaktif dan menganalisis metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru serta anak hiperaktif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama anak hiperaktif memiliki problem kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Kedua, metode bimbingan dan konseling Islam yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan shalat dhuha bagi anak hiperaktif terdiri dari empat metode yaitu metode pembiasaan, metode tauladan, metode nasehat (motivasi), dan metode pengawasan ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung.⁷⁷

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibah, Ade Sucipto (2020) yang berjudul “*Building peer social support as a mental disorder solution for the blind*” Tunanetra merupakan penyandang disabilitas akibat ketidakberfungsian indera penglihatan keadaan inilah yang memicu lahirnya berbagai gangguan mental. Penelitian kualitatif ini mencoba mengkaji problem mental disorder tunanetra di Komunitas Sahabat Mata Semarang dan

⁷⁶Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho ”Professionalism of Islamic spiritual guide” Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2 (2020), 101-120

⁷⁷Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “Metode bimbingan dan konseling Islam dalam Menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada Anak hiperaktif di mi nurul islam ngaliyan Semarang” jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054

solusi yang diupayakan pengelola untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan problem mental disorder tunanetra di sana antara lain seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, cemas terhadap masa depan baik karir dan jodoh, stres berkepanjangan akibat bergantung kepada orang lain dan tidak memiliki kemandirian ekonomi, dan belum memiliki penerimaan diri. Salah satu upaya yang dilakukan pengelola komunitas ini adalah membangun dukungan sosial sebaya yaitu dengan memberikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan dukungan secara nyata. Berbagai dukungan tersebut dibangun dengan mengadakan pengajian rutin, pertemuan bulanan komunitas, dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Dukungan sosial sebaya yang demikian, dirasakan tunanetra mampu memberikan alternatif solusi dan beragam problem mental disorder yang mereka alami.⁷⁸

(4) Penelitian yang dilakukan oleh Al Halik (2020) yang berjudul “*A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness*” Tujuan - Tujuan penelitian ini adalah uji coba untuk menciptakan layanan konseling kelompok dengan teknik penerimaan diri untuk mengembangkan sikap Qona'ah dalam mewujudkan kebahagiaan generasi milenial. Metode - Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil - Hasil dari penelitian ini adalah menawarkan bimbingan dan konseling kelompok menggunakan teknik penerimaan diri untuk mengembangkan sikap Qona'ah. Penerimaan diri yang positif akan mampu menciptakan kebahagiaan. Implikasi - Sikap Qona'ah membutuhkan pelatihan dengan kesabaran yang kuat, layanan konseling yang diterapkan adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan empat tahap. Orisinalitas - Metode pengembangan sikap Qona'ah generasi milenial melalui proses pemberian bantuan profesional yang bercirikan proses

⁷⁸Umi Habibah, Ade Sucipto”*Building peer social support as a mental disorder solution for the blind*” Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 1 (2020)

berkelanjutandengan langkah-langkah sistematis kepada individu atau kelompok masyarakat.⁷⁹

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrazi, Riska Damayanti (2021) yang berjudul “*The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*” Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah (MA) Madania dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 1 orang guru bimbingan dan konseling (BK) dan 5 orang siswa MA Madania. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang telah melakukan bimbingan dan konseling menyadari bahwa belajar itu penting dan telah mengalami perubahan. Perubahannya seperti dulu, mereka tidak mau belajar, ketika diminta untuk belajar mereka menghindarinya, mereka juga tidak mau mengerjakan tugas, dan tidur ketika guru sedang menjelaskan dan sebagainya. Ketika diberikan bimbingan konseling, terjadi perubahan dimana mereka mulai memiliki usaha dalam belajar seperti: mau mengerjakan tugas, belajar mandiri dan belajar berkelompok dengan teman.⁸⁰

⁷⁹Al Halik, *A counseling service for developing the gona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness* , Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 2 (2020)

⁸⁰Fahrurrazi, Riska Damayanti, *The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*, Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 2 No. 1 (2021)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang Bimbingan Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Pada Penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Bimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus adalah (a) Pembimbing mengenalkan salat pada penerima manfaat dari gerakan wudlu salat dari awal hingga salam dan mengenalkan tahapan demi tahapan sampai benar-benar menguasai.

(b) Penerima manfaat mengikuti kegiatan ini dengan seksama para penerima manfaat ini menyadari kalau salat adalah kewajiban individu bagi pemeluk agama Islam. (c) Materinya bacaan sholat dimulai dengan takbir pada awal salat dan berakhir dengan ucapan salam. Di antara awal dan penutup itu ada bacaan iftitah, alfatiha, bacaan saat rukuk, bacaan saat iktidal, bacaan saat sujud, doa di antara dua sujud, dan doa tasyahud yang semuanya dalam bentuk bahasa Arab. (d) Metode, yang dilakukan dengan Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah, Dalam bimbingan ibadah sholat untuk penerima manfaat sudah melakukannya sejak kecil dan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan.

(e) Evaluasi bimbingan ibadah sholat pada penerima manfaat yang dilakukan oleh pembimbing dengan mengetahui kefasihan dalam membaca al qur'an, bacaan serta gerakan sholat dan Puasa sunnah.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembimbingan ibadah sholat untuk meningkatkan ketaqwaan pada penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus. Faktor pendukungnya adalah Tersedianya musolla / masjid, tersedianya alat sholat, adanya

pembimbing. adapun yang menjadi faktor penghambat adalah tidak semuanya ngaji dari kecil dan melatih dari awal hingga membutuhkan waktu yang lama.

B. Saran-saran

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah di harapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada Penyandang Tuna Netra dan memberikan haknya sebagai warga Negara Indonesia.

2. Untuk masyarakat

Masyarakat di harapkan dapat memberikan toleransi yang lebih dan mengerti keadaan Penyandang Tuna Netra atas keadaan mereka.

3. Untuk Generasi

Diharapkan dapat membawa perubahan sosial kearah lebih baik dan memberikan kontribusi yang positif untuk lingkungannya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menerima saran maupun kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan menengadahkan kedua tangan, memohon kepada Allah SWT. semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halik, *A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness* , Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 2 (2020)
- Ahmad Munir. 2015. Peran bimbingan keagamaan Islam untuk Meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-NAJAH” di Lokalisasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang). Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Adz-Zaki, dan M. Hamdani Bakran, 2001 Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik, Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Arifin, Muzayin, 2005 Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah, Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, Sutoyo, 2007 Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik, Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- As-Shidiqiey, Tengku Muhammad Hasbi 2000 *Pedoman Sholat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, Syaifuddin, 2001 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 1992 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrurrazi, Riska Damayanti, *The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*, Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 2 No. 1 (2021)
- Haris Imam Muttaqin. 2017. Implementasi Bimbingan Ibadah Shalat Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien Pra 1 Kemoterapi Sampai Kemoterapi 2 Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang, Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Hasan, M. Iqbal, 2012 *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasil Wawancara dengan Bp Imron selaku pegawai panti pelayanan social pandhawa disabilitas netra kabupaten kudas, tanggal 13 mei 2020, pukul 19.30 wib.

- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “*Metode bimbingan dan konseling Islam dalam Menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada Anak hiperaktif di mi nurul islam ngaliyan Semarang*” *“jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054
- Kustawan Dedy, 2013 *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima.
- Luddin Abu Bakar M, 2010 *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad bin shalih al- Munajjid, 2021, *Pelajaran tentang dakwah*, Yogyakarta, Hikam Pustaka
- Munir, Ahmad, 2015 *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat (Studi Kasus pada Jama'ah Majelis Ta'lim “AN-NAJAH”)*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Munir Syamsul, 2016 *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Nata Abuddin, 2012 *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Neili Lutfida. 2018. *Bimbingan Keagamaan melalui dalam Memperbaiki Pelaksanaan Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Nur thoyyibah. 2016. *Nilai – nilai pendidikan keimanan Dan ketaqwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Putra, Nusa, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Q.S. Thaha ayat 13-14.
- Rahim, Ainur Faqih, 2001 *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Roudlotul Fatikhatus Ni'mah. 2015. *Pelaksanaan bimbingan agama islam tentang Kedisiplinan shalat lima waktu di panti Wredha harapan ibu Ngaliyan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Syarifudin, Amir, 2003 *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Medika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012 *Metode Penelitian Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet 8.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*

Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho "Professionalism of Islamic spiritual guide" *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 2 (2020), 101-120

Undang-undang RI nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menetapkan definisi penyandang disabilitas.

Umi Habibah, Ade Sucipto "Building peer social support as a mental disorder solution for the blind" *Journal of Advanced Guidance and Counseling* – Vol. 1 No. 1 (2020)

Yunus, Mahmud, 1990 *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT, Hidakarya

Lampiran1**HASIL WAWANCARA****A. Peserta Tuna Netra**

Nama : Rezi
Hari : Jum'at
Tanggal : 1 Oktober 2021

1. Apakah anda sering melakukan sholat fardhu?

Jawab: Mas rezi, iya sering karena itu suatu kewajiban setiap muslim harus saya utamakan salayt itu dahulu, kalo salat yang lain salat sunah saya biasakan

2. Apa yang anda rasakan setelah selesai mendirikan sholat fardhu?

Jawab: Saya sudah menjalani ewajiban saya menambah iman dan takwa saya bias mendekati diri pada Allah SWT.

3. Apakah sholat fardhu itu adalah sebuah kewajiban umat Islam?

Jawab: Wajib fardhu ain itu setiap muslim harus melaksanakan salat fardhu itu tidak bias diwakilkan atau tidak bias dilimpahkan karna hukumnya fardhu ain

4. Apakah sholat sebagai kebutuhan anda dalam beragama?

Jawab: Tidak kebutuha dan itu memang kewajiban Allah menciptakan manusia untuk beribadah dalilnya kan sudah dijelaskan dalam alquran

5. Sejak kapan anda mendirikan sholat?

Jawab: Dari kecil sudah latihan salat dari berakal balig saya sudah berkewajiban dari kecil sudah belajar salat, sekolah, ngaji bias untuk salat untuk akal balig ya diwajibkan untuk salat

6. Menurut anda apakah sholat itu sulit gerakannya?

Jawab: Kalau sudah bisa y mudah, kalau belum bisa ya belajar untuk bisa dulunya tidak bisa tapi mau belajar terus bisa

7. Apakah bacaan dalam sholat itu sangat susah dihafalkan?

Jawab: Mbak fitri, kalau menurut saya bagi yang sudah terbiasa itu gampang, bagi yang belum biasa atau yang belum pernah itu kesulitan soalnya itu kan kayak ada arabnya itu lo jadi bagi yang sudah terbiasa menurutnya ya gampang yang belum pernah itu sulit

8. Apakah anda merasakan tenang dalam sholat?

Jawab: Kalau setelah salat itu kayaknya kita itu sudah meakukan kewajiban sdalamat lima waktu maupun sunah kayaknya itu lega tidak punya beban lagi karena sudah melakukan salat kewajiban itu

9. Apakah anda merasa nyaman setelah sholat?

Jawab: Ada

10. Apakah anda masih merasa tergesa-gesa dalam sholat?

Jawab: Kadang kalau waktu ketinggalan imam iya, tergesa gesa karena jamaah kalau waktu pas barengan sama imam, ya biasa santai

B. Pembimbing

Nama : Nurchis

Hari : Jum'at

Tanggal : 1 Oktober 2021

1. Bagaimana anda mengenalkan sholat pada PM di panti ini?

Jawab :Pada sebagian PM disini ada yg sudah bisa sholat sebelum datang kepanti ini. Jd disini dia tinggal langsung sholat sendiri dengan bimbingan pembimbing, ada juga sebagian pm yang kesini / pas datang belum bisa sholat sama sekali. Mereka kami kenalkan gerakan sholat secara tertib dari wudhu, niat, bacaan sholat sampai salam satu persatu.

2. Bagaimana anda mengajari sholat pd pm?

Jawab : kami mengajari mereka dengan cara memberi aba - aba. Misalnya berkumur - kumur, membasuh muka, basuh hidung, sampai selesai. Semuanya dilakukan pelan-pelan begitu juga dengan gerakan sholat dilakukan dengan memberi aba-aba kepada mereka.

3. Bagaimana anda membacakan bacaan sholat?

Jawab :Kami mengajarkan bacaan sholat selain dengan memberi contoh bacaan langsung kepada mereka mendengarkan juga dengan menggunakan tulisan bermedia braille.

4. Bagaimana anda melatih hafalan bacaan sholat pd pm?

Jawab : mereka dilatih hafalan dengan cara di tes satu persatu oleh pembimbing / guru yg mengajar.

5. Apakah ada kesulitan yg anda temui saat mengajar pm?

Jawab : Kesulitan disaat sholat berjamaah PMnya kurang lengkap & ada juga yg tidak mau belajar karena dia merasa malu dan sudah tua.

6. Bagaimana anda mencotohkan gerakan sholat

Jawab :Gerakan sholat dicontohkan dengan cara si pembimbing memegang tangan. Kemudian mengarahkan bagaimana gerakan takhbirotul ihrom, bagaimana gerakan ruku', gerakan sujud sampai bagaimana gerakan salam.

7. Bagaimana anda mendampingi PM dalam mendirikan sholat?

Jawab : pendampingan kami lakukan dengan mengawasi mereka.

8. Faktor apa saja yg mndukung berjalannya kegiatan ini?

Jawab : 1) Tersedianya tempat yaitu musolla / masjid
 2) Tersedianya alat sholat
 3) Adanya pembimbing

10. Bagaimana anda menilai ketaqwaan pm?

Jawab :Ketaqwaan mereka dilihat dengan kefasihan dalam membaca al qur'an dan bacaan serta gerakan sholat. Puasa sunnah.

PANDUAN OBSERVASI

1. Adminitrasi di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus
2. Letak Geografis di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus
3. Kegiatan sehari-hari di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus
4. Keadaan lingkungan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus
5. Proses Bimbingan ibadah sholat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pandhawa Kabupaten Kudus

DOKUMENTASI PENELITIAN





